

**FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR PAI PADA
SISWA SMAN 1 LHOKNGA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

LINA FITRIANY

NIM. 211323780

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2017 M/1438 H**

**FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR PAI PADA
SISWA SMAN 1 LHOKNGA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

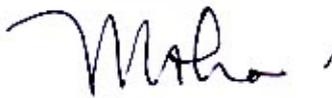
LINA FITRIANY

Nim: 211323780

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, MA
NIP. 195311121983031002

Pembimbing II



Dr. Huwaida, M.Ag
NIP. 197509042005012008

**FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR PAI PADA
SISWA SMAN 1 LHOKNGA**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai
Salah satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 31 Juli 2017 M
10 Dzulqaidah 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, MA
NIP. 195311121983031002

Sekretaris,

Saifulah, S. Ag, MA
NIP. 197505102008011001

Penguji I,

Dr. Huwaida, M. Ag
NIP. 197509042005012008

Penguji II,

Dra. Juairiah Umar, M. Ag
NIP. 195602071989032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LINA FITRIANY

Nim : 211323780

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar PAI pada siswa
SMAN 1 Lhoknga

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 04 juli 2017



Menyatakan

(Lina Fitriany)

ABSTRAK

Nama : Lina Fitriany
NIM : 211323780
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar PAI pada Siswa SMAN 1 Lhoknga
Tanggal Sidang : 31 Juli 2017
Tebal Skripsi : 68 Halaman
Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, MA
Pembimbing II : Dr. Huwaida, M.Ag
Kata Kunci : Rendahnya Motivasi Belajar PAI pada Siswa

Motivasi belajar sangat berperan penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilan proses belajar itu sendiri, adanya motivasi belajar yang tinggi pada seorang siswa dapat dilihat dari ketekunannya serta tidak mudah putus asa untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan meskipun dihadang berbagai kesulitan, motivasi tinggi juga dapat mengarahkan dan menggiatkan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar, dan akan sangat mungkin muncul pada siswa ketika adanya keterlibatan siswa yang tinggi dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam belajar, dan adanya upaya dari guru untuk memelihara agar siswa senantiasa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Namun faktanya di SMAN 1 Lhoknga khusus kelas X.IS motivasi belajar PAI khususnya pada komponen Al-Quran Hadis tergolong rendah ditandai dengan siswa yang tidak aktif, kurang bisa mengaji, sibuk dengan kegiatan sendiri, tidak bisa mengidentifikasi hukum bacaan dan kurangnya semangat dalam menghafal. Pertanyaan dalam penelitian adalah apakah yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa pada komponen Al-Quran Hadis sebagai bagian dari mata pelajaran PAI? bagaimana upaya guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada komponen Al-Quran Hadis sebagai bagian dari mata pelajaran PAI? Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi kemudian data tersebut dianalisis melalui pembuatan transkrip wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab rendahnya motivasi belajar PAI pada siswa dikarenakan: 1) faktor kesiapan belajar siswa seperti kurang bisa menerapkan hukum bacaan tajwid dengan benar, serta kurangnya minat dalam menghafal. 2) faktor dari guru seperti metode mengajar guru kurang bervariasi dan cara berbicara guru dalam menjelaskan terlalu cepat. Upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di antaranya 1) guru memberikan motivasi kepada siswa. 2) guru memberikan perhatian kepada siswa. 3) guru memberikan nilai tambahan (*reward*) bagi siswa yang ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada penghulu alam yaitu Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat yang telah memberikan contoh teladan melalui sunnahnya sehingga dapat membawa perubahan dari alam kebodohan kepada alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul: ***“Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar PAI Pada Siswa SMAN 1 Lhoknga”***. Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Pendidikan Agama Islam serta syarat untuk meraih gelar sarjana (S-1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak sekali mendapatkan bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dari penulis kepada:

1. Ayahanda tercinta Alis Akbar dan ibunda tercinta Ira Wati serta adinda tersayang Ferdiandi yang senantiasa mengirimkan do'a dan rela mengorbankan tenaga dan waktu serta telah bersusah payah untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, hormat dan baktiku selalu untuk ayah dan ibu.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, MA selaku penasehat akademik dan pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam membimbing penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai.

3. Ibu Dr. Huwaida, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam membimbing penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai.
4. Bapak dekan beserta jajaran Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
5. Bapak Dr. Jailani, S. Ag, M.Ag selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
6. Seluruh pegawai perpustakaan yang sudah memberikan peluang untuk penulis dalam mencari referensi untuk mendukung terlaksananya proses penulisan skripsi ini.
7. Karyawan dan Karyawati Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah bersusah payah dalam membuat kelengkapan administrasi penulis demi suksesnya penulisan skripsi ini.
8. Sahabat seperjuangan leting 2013 khususnya untuk IMUT PAI (Ikatan Mahasiswa Unit Tiga PAI), dan teman seperjuangan yang lainnya yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Disadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis dengan lapang dada menerima kritikan dan saran demi membangun kesempurnaan. Kemudian dukungan dan bantuan dari semua pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah membalas perbuatannya dengan yang setimpal, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi penulis, Amin.

Banda Aceh, 10 Juli 2017
Penulis

Lina Fitriany
Nim. 211323780

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

ABSTRAKv

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABELx

DAFTAR LAMPIRAN xi

DAFTAR GAMBAR xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah **Error! Bookmark not defined.**

B. Rumusan Masalah..... **Error! Bookmark not defined.**

C. Tujuan Penelitian **Error! Bookmark not defined.**

D. Manfaat Penelitian **Error! Bookmark not defined.**

E. Defenisi Operasional..... **Error! Bookmark not defined.**

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan..... **Error! Bookmark not defined.**

G. Sistematika Pembahasan..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar Siswa **Error! Bookmark not defined.**

1. Motivasi belajar..... **Error! Bookmark not defined.**

2. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar **Error! Bookmark not defined.**

3. Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi **Error! Bookmark not defined**

4. Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar rendah **Error! Bookmark not defined**

B. Upaya Seorang Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa.....**Error! Bookmark not defined.**

1. Upaya seorang guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.....**Error! Bookmark not defined.**

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian**Error! Bookmark not defined.**

B. Subjek Penelitian**Error! Bookmark not defined.**

C. Instrumen Pengumpulan Data.....**Error! Bookmark not defined.**

D. Teknik Pengumpulan Data.....**Error! Bookmark not defined.**

E. Teknik Analisis Data**Error! Bookmark not defined.**

F. Pedoman Penulisan**Error! Bookmark not defined.**

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .**Error! Bookmark not defined.**

B. Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa pada Komponen Al-Quran Hadis Sebagai Bagian dari Mata Pelajaran PAI**Error! Bookmark not defined.**

C. Upaya Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa pada Komponen Al-Quran Hadis Sebagai Bagian dari Mata Pelajaran PAI**Error! Bookmark not defined.**

D. Data dokumentasi siswa.....**Error! Bookmark not defined.**

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan**Error! Bookmark not defined.**

B. Saran**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR PUSTAKA**Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Data Semua Guru SMAN 1 Lhoknga	44
Tabel 1.2: Jumlah Siswa Menurut Kelas dan Jenis Kelamin	46
Tabel 1.3: Sarana dan Prasarana Sekolah	47
Tabel 1.4: Buku Catatan Harian Siswa Mata Pelajaran Agama	61
Tabel 1.5: Absen Harian Siswa Mata Pelajaran Agama	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 2: Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3: Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dinas Pendidikan Aceh Kota Banda Aceh
- Lampiran 4: Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari Kepala SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar
- Lampiran 5: Pedoman Wawancara Guru
- Lampiran 6: Pedoman Wawancara Siswa
- Lampiran 7: RPP Guru Mata Pelajaran Agama Komponen Al-Quran Hadis
- Lampiran 8: Dokumentasi Buku Catatan Agama
- Lampiran 9: Dokumentasi Absen Harian Siswa

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 : Wawancara dengan guru PAI tentang upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa
- Gambar 1.2 : Wawancara dengan siswa 1 tentang faktor penyebab rendahnya motivasi belajar agama pada komponen Al-Quran Hadis
- Gambar 1.3 : Wawancara dengan siswa 2 tentang faktor penyebab rendahnya motivasi belajar agama pada komponen Al-Quran Hadis
- Gambar 1.4 : Wawancara dengan siswa 3 tentang faktor penyebab rendahnya motivasi belajar agama pada komponen Al-Quran Hadis
- Gambar 1.5 : Wawancara dengan siswa 4 tentang faktor penyebab rendahnya motivasi belajar agama pada komponen Al-Quran Hadis
- Gambar 1.6 : Wawancara dengan siswa 5 tentang faktor penyebab rendahnya motivasi belajar agama pada komponen Al-Quran Hadis
- Gambar 1.7 : Wawancara dengan siswa 6 tentang faktor penyebab rendahnya motivasi belajar agama pada komponen Al-Quran Hadis
- Gambar 1.8 : Wawancara dengan siswa 7 tentang faktor penyebab rendahnya motivasi belajar agama pada komponen Al-Quran Hadis
- Gambar 1.9 : Wawancara dengan siswa 8 tentang faktor penyebab rendahnya motivasi belajar agama pada komponen Al-Quran Hadis
- Gambar 1.10 : Wawancara dengan siswa 9 tentang faktor penyebab rendahnya motivasi belajar agama pada komponen Al-Quran Hadis
- Gambar 1.11 : Wawancara dengan siswa 10 tentang faktor penyebab rendahnya motivasi belajar agama pada komponen Al-Quran Hadis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai sesuatu tujuan. Setiap aktivitas yang dilakukan seseorang karena didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang tersebut, maka kekuatan pendorong inilah yang dinamakan motivasi.¹

Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan lebih keras berusaha dari pada seseorang yang memiliki motivasi rendah, akan tetapi motivasi bukanlah perilaku melainkan proses internal yang kompleks yang tidak bisa diamati secara langsung, melainkan bisa dipahami melalui kerasnya usaha seseorang dalam melakukan sesuatu. Para teoritis psikologi telah menganalisis proses motivasional dalam diri seseorang bahwa motivasi itu memiliki dua unsur yaitu kebutuhan dan dorongan. Kebutuhan merupakan kekurangan yang dimiliki oleh seseorang, kekurangan ini bukan hanya pada aspek fisiologis seperti air, makanan, dan sebagainya yang kesemuanya didasarkan pada kekurangan fisik dalam tubuh manusia, namun juga pada aspek psikologis seperti harga diri dan kasih sayang.

¹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 70.

Kebutuhan-kebutuhan tersebut menimbulkan dorongan sehingga berusaha untuk memenuhinya.²

Motivasi belajar sangat berperan penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilan proses belajar itu sendiri, adanya motivasi belajar yang tinggi pada seorang siswa untuk belajar dapat dilihat dari ketekunannya serta tidak mudah putus asa untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan meskipun dihadang berbagai kesulitan. Motivasi yang tinggi dapat mengarahkan dan menggiatkan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar, motivasi yang tinggi akan sangat mungkin muncul pada siswa ketika adanya keterlibatan siswa yang tinggi dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam belajar, dan adanya upaya dari guru untuk memelihara agar siswa senantiasa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Oleh sebab itu, peran guru sangat penting untuk memperhatikan kondisi siswa terutama emosi dan motivasi yang dimiliki siswa, emosi yang tidak mendukung proses pembelajaran hanya akan menyebabkan proses pembelajaran justru menjadi kurang berhasil.

Motivasi yang dimiliki siswa memberikan energi dan semangat bagi siswa untuk mempelajari sesuatu, atas dasar inilah guru diharapkan memahami dan mengerti motivasi siswanya dalam mengikuti proses pembelajaran. Misalnya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan terlihat tidak semangat dan tidak antusias dalam belajar dan mengikuti proses pembelajaran,

²Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 61-62.

guru perlu memunculkan dan menjaga motivasi siswa tetap tinggi sangat diperlukan selama proses pembelajaran.

Hal ini dilakukan untuk menunjang proses belajar dan pembelajaran agar berhasil dan terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan demikian guru diharapkan mampu memberikan motivasi dan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Selain melibatkan motivasi, keterlibatan emosi siswa dalam proses belajar mengajar juga perlu diperhatikan.³ Motivasi diartikan penting tidak hanya bagi pelajar, tetapi juga bagi pendidik, dosen maupun karyawan sekolah. Menurut Fudyartanto yang dikutip oleh Purwa Atmaja Prawira di dalam bukunya menuliskan bahwa fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut:⁴

Pertama: motivasi bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu, dipastikan motivasi di sini memiliki tujuan tertentu, mengandung ketekunan dan kegigihan dalam bertindak.

Kedua: motivasi sebagai penyeleksi tingkah laku individu, motivasi ini membuat individu melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang diniatkannya.

Ketiga: motivasi memberi energi dan menahan tingkah laku individu, jelasnya jika motivasi yang ada pada individu besar atau kuat, ia akan memiliki energi psikis yang besar, sebaliknya jika motivasi yang ada dalam diri individu lemah maka energi psikis yang bersangkutan juga lemah.

³Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 56-61.

⁴Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 320-322. Dikutip dari Fudyartanto, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 14-15.

Dalam hubungan motivasi dengan peningkatan kualitas pembelajaran, guru harus memiliki pegangan untuk melihat dan mengerti penyebab motivasi seorang siswa berbeda-beda. Teori Maslow mengemukakan: (1) peserta didik yang lapar, sakit atau kondisi fisiknya tidak baik. (2) peserta didik lebih senang belajar dalam suasana yang menyenangkan. (3) peserta didik yang merasa disenangi, diterima oleh teman atau kelompoknya akan memiliki minat belajar yang lebih dibanding dengan peserta yang diabaikan atau dikucilkan. (4) keinginan peserta didik untuk mengetahui dan memahami sesuatu tidak selalu sama.⁵

Adapun tujuan dari motivasi itu sendiri yaitu untuk menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.⁶ Dalam proses belajar mengajar, maka seorang guru harus mendorong motivasi siswa agar mereka timbul rasa kemauan dan keinginan yang kuat untuk belajar. Sehingga dengan adanya dorongan motivasi belajar pada siswa, maka tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Pada lembaga pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, mata pelajaran Agama yang dipelajari tidak terlalu spesifik namun hanya membahas secara keseluruhan dari komponen Al-Quran Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan SKI. Dalam proses belajar mengajar, khusus pada komponen Al-Quran Hadis seharusnya siswa tidak hanya

⁵Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 176.

⁶Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 73.

mengharapkan dorongan motivasi dari seorang guru mata pelajaran, melainkan harus adanya usaha dari diri sendiri, karena keinginan dan kemauan tidak bisa diubah oleh orang lain melainkan dari dalam diri kita yang mengubahnya terlebih dahulu, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat ar-Ra'd: 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ
 اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَّالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (Q.S. ar-Ra'd ayat 11).

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk generasi muda yang memiliki nilai-nilai islami dalam dirinya serta dapat menjadi generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya setiap manusia membutuhkan panduan untuk hidup di jalan yang benar, dengan berpedoman kepada Al-Quran dan Hadis.

Al-Quran Hadis salah satu komponen dari mata pelajaran agama di tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), dalam mempelajarinya tidak terlalu dipusatkan pada masing-masing aspeknya karena di tingkat sekolah umum hanya diterapkan sebagai komponen yang dipelajari secara keseluruhan bukan secara spesifik dari masing-masing bagian pembelajaran agama. Adapun jam

pelajaran agama yang tersedia pada SMAN 1 Lhoknga hanya 3 jam pembelajaran dalam satu minggu.

Komponen Al-Quran Hadis di tingkat SMA juga mempelajari tentang ayat Al-Quran dan asbabun nuzulnya, hadis dan asbabul wurudnya, membaca dengan hukum bacaan tajwid yang benar, menterjemahkan ayat dan hadis serta mengambil kesimpulan dari setiap ayat dan hadis. Dalam mempelajari isi Al-Quran juga harus dikaji secara detail dan harus membacanya dengan benar agar tidak salah dengan makna ayat Al-Quran yang sudah ada. Bagi manusia yang mau mengamalkan atau membacanya saja sudah mendapatkan pahala yang baik dari Allah SWT.

Berdasarkan hasil observasi awal pada saat PPKPM dari tanggal 18 Agustus sampai 22 Oktober 2016, peneliti yang ditempatkan oleh pihak IDC untuk melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di kabupaten Aceh Besar tepatnya pada SMAN 1 Lhoknga, dapat mengamati motivasi siswa kelas X.IS dalam pembelajaran PAI khususnya pada komponen Al-Quran Hadis tergolong rendah, ditandai dengan siswa yang tidak aktif, kurang bisa mengaji, sibuk dengan kegiatan sendiri, tidak bisa mengidentifikasi hukum bacaan dan kurangnya semangat dalam menghafal. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR PAI PADA SISWA SMAN 1 LHOKNGA”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa pada komponen Al-Quran Hadis sebagai bagian dari mata pelajaran PAI?
2. Bagaimana upaya guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada komponen Al-Quran Hadis sebagai bagian dari mata pelajaran PAI?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada di atas, tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada komponen Al-Quran Hadis sebagai bagian dari mata pelajaran PAI.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada komponen Al-Quran Hadis sebagai bagian dari mata pelajaran PAI.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, untuk memberi pengetahuan tentang penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada komponen Al-Quran Hadis sebagai bagian dari mata pelajaran PAI.

- b. Bagi guru, untuk memberi pengetahuan tentang upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada komponen Al-Quran Hadis sebagai bagian dari mata pelajaran PAI.

E. Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini, penulis sering menggunakan beberapa istilah yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam proses belajar, motivasi dari guru sangat diperlukan oleh siswa agar semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh siswa dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.⁷

Belajar merupakan asal dari kata “*ajar*” yang memiliki arti petunjuk yang diberikan kepada orang untuk diketahui.⁸ Aktivitas guru selama mengajar harus memberikan dorongan (motivasi) kepada siswa, agar petunjuk yang ingin disampaikan oleh guru selama belajar dapat dipahami dan diimplementasikan oleh siswa.

Motivasi belajar adalah daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan serta pengalaman, motivasi mendorong dan mengarahkan minat belajar diperlukan

⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 61.

⁸Dimiyati Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 3.

untuk tercapainya suatu tujuan.⁹ Sehingga jika siswa memiliki motivasi yang baik akan senang pergi ke sekolah dan akan belajar dengan baik, berbeda dengan siswa yang kurang memiliki motivasi belajar akan merasa tidak semangat pergi ke sekolah dan tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Adapun motivasi dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa SMAN 1 Lhoknga yang masih rendah ketika mengikuti pembelajaran Al-Quran Hadis sebagai komponen dari mata pelajaran PAI, yang ditandai dengan kurang aktifnya siswa di dalam kelas, sibuk dengan kegiatan masing-masing, kurang bisa dalam mengaji, dan sebagainya.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.¹⁰

Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai aspek di antaranya aspek Al-Quran Hadis, aspek Aqidah, aspek Akhlak, aspek Fiqih, dan aspek Sejarah Kebudayaan Islam yang diajarkan secara menyeluruh kepada siswa di SMAN 1 Lhoknga. Adapun yang menjadi fokus dalam skripsi ini adalah pada aspek Al-Quran Hadis yang merupakan komponen dari mata pelajaran PAI.

⁹Martunis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Cipayung: Gaung Persada Press, 2003), h. 80.

¹⁰Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II*, Cet. III, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 13

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Setelah peneliti menelusuri berbagai sumber yang memiliki relevansi dengan skripsi ini, peneliti menemukan penelitian yang membahas tentang motivasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berikut ini beberapa penelusuran yang ditemukan, dapat peneliti paparkan diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Nurdiansyah pada tahun 2011, dengan judul *“Motivasi Belajar Agama dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya (suatu penelitian pada murid MIN Sukaraja Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya”*, yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para murid MIN Sukaraja Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, dan ini tidak hanya dalam pembelajaran agama namun juga pada pembelajaran yang lainnya. Motivasi yang dimiliki murid MIN Sukaraja tidak terlepas dari dorongan dan dukungan dari guru MIN Sukaraja dan para orang tua murid tersebut, dukungan yang diberikan berupa kelengkapan sarana seperti buku paket pelajaran agama dan lainnya, kemudian pemberian hadiah ketika murid MIN Sukaraja mendapat prestasi dalam belajar baik dari orang tua maupun guru, inilah yang menjadi faktor motivasi murid dalam belajar agama.¹¹

Adapun letak perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu lebih fokus pada rendahnya motivasi belajar siswa SMAN 1 Lhoknga pada komponen Al-Quran Hadis sebagai bagian dari mata pelajaran PAI,

¹¹Nurdiansyah, *Motivasi Belajar Agama dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya (Suatu penelitian pada murid MIN Sukaraja Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2011), h. x.

sedangkan letak persamaannya yaitu saling mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh saudari Elia pada tahun 2011, dengan judul “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Quran Hadis di MIN Seutui*”, yang merupakan mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa MIN Seutui belum memiliki motivasi yang baik dalam belajar Al-Quran Hadis. Namun strategi pembelajaran yang dilakukan guru sudah efektif, seperti selalu membimbing dan mengingatkan siswa serta memotivasi dalam belajar. Selain motivasi dan strategi guru juga melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar Al-Quran Hadis pada siswa di MIN Seutui salah satunya dengan menerapkan metode mengajar yang bervariasi.¹²

Sedangkan penelitian yang peneliti laksanakan yaitu faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada komponen Al-Quran Hadis sebagai bagian dari mata pelajaran PAI. Namun letak persamaannya adalah saling meneliti bagaimana upaya guru dalam meningkatkan atau menumbuhkan motivasi belajar siswa pada komponen Al-Quran Hadis.

¹²Elia, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadis di MIN Seutui*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2011), h. ix.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasan.¹³ Maka penulisan penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, pada bab ini pembahasannya meliputi tentang motivasi belajar siswa seperti faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, selanjutnya upaya seorang guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Al-Quran Hadis.

Bab III metode penelitian, pada bab ini pembahasannya meliputi tentang jenis penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini memaparkan tentang gambaran umum lokasi penelitian di SMAN 1 Lhoknga, pembahasan tentang faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa pada komponen Al-Quran Hadis sebagai bagian dari mata pelajaran PAI, pembahasan tentang upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada komponen Al-Quran Hadis sebagai bagian dari mata pelajaran PAI, analisis data dokumentasi dalam bentuk buku catatan siswa dan absen kehadiran.

¹³Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 164.

Bab V penutup, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari rumusan masalah dalam penelitian ini dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar Siswa

1. Motivasi belajar

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental tersebut berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi, ada ahli psikologi pendidikan menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

a) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.

Contohnya setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut, ia kurang berhasil menangkap isi sehingga ia terdorong membaca lagi.

b) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya.

c) Mengarahkan kegiatan belajar, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.

- d) Membesarkan semangat belajar, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus.
- e) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Sebagai ilustrasi setiap hari siswa diharapkan untuk belajar di rumah, membantu pekerjaan orang tua, dan bermain dengan teman sebaya, apa yang dilakukan diharapkan dapat berhasil memuaskan.

Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik. Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru, pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut:

- a) Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, membangkitkan bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini hadiah, pujian, dorongan atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar.
- b) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam ragam, ada yang acuh tak acuh, ada yang tidak memusatkan perhatian, ada yang bermain di samping yang bersemangat untuk belajar. Dengan bermacam ragamnya motivasi belajar tersebut maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar.

- c) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran seperti sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik. Peran pedagogis tersebut sudah barang tentu sesuai dengan perilaku siswa.
- d) Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru terletak pada “mengubah” siswa tak berminat menjadi bersemangat belajar, “mengubah” siswa cerdas yang acuh tak acuh menjadi bersemangat belajar.¹

Secara alami anak-anak selalu ingin tahu dan suka melakukan kegiatan penjajakan dalam lingkungannya. Oleh karena itu, rasa ingin tahu ini semestinya didorong dan bukan dihambat dengan memberikan aturan yang sama untuk semua anak. Kemudian agar penerapan prinsip-prinsip motivasi dalam proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik maka guru harus memahami beberapa aspek yang berkenaan dengan dorongan psikologis sebagai individu dalam diri siswa. Adapun sumber-sumber informasi di kelas yang mempengaruhi motivasi siswa adalah:

- a) Balikan dari guru yang memberitahukan keberhasilan atau kegagalan.
- b) Tanggapan afektif guru terhadap hasil kerja (iba, marah, dan sebagainya).

¹Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran.....*, h. 80-86.

- c) Disposisi yang dibuat mengenai siswa setelah diperoleh hasil kerja. Termasuk dalam tindakan yang diambil setelah hasil kerja dicapai ialah kesempatan untuk menjawab pertanyaan dan pengaturan duduk di kelas.²

2. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya ada dua faktor utama yaitu faktor *intern* dan *ekstern*, berikut ini penjelasan dari kedua faktor:

1. Faktor *intern* merupakan faktor yang memang terdapat dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti:³
 - a. Faktor jasmaniah.
 1. Faktor kesehatan, jika siswa dalam keadaan tidak sehat maka proses belajar akan terasa kurang semangat, mudah pusing, dan sebagainya, sehingga di saat mengikuti pembelajaran siswa tidak dapat fokus dan konsentrasi.
 2. Perhatian, dalam memberikan materi pelajaran, guru harus memberikan bentuk pembelajaran yang dapat memusatkan perhatian siswa sehingga para siswa suka dengan materinya. Terlebih jika materi tersebut langsung dapat dirasakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

²Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2013), h. 64.

³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54-69.

3. Minat, guru dalam memberikan materi harus mengaitkan dengan kepribadian siswa yang sering dialami, agar siswa memiliki minat belajar yang baik.
 4. Bakat, dalam pemberian pelajaran harus sesuai dengan bakat masing-masing siswa, karena jika sesuai maka siswa akan suka karena memang memiliki bakat di bidang pelajaran tersebut. Namun jika suatu materi tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh siswa maka siswa tidak peduli, oleh karena itu guru harus cerdas dalam memposisikan materi dengan bakat siswa.
 5. Motif, dalam belajar ini sangat diperlukan. Bila diberikan dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang terkadang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan.
 6. Kematangan, pertumbuhan siswa dalam menerima hal-hal yang baru perlu dilihat dari segi kemampuan untuk menerima suatu pembelajaran.
 7. Kesiapan, lebih diutamakan pada saat akan belajar harus diarahkan dan dibimbing dulu oleh guru sehingga bisa memiliki kesiapan untuk belajar, dan suasana dalam ruangan sudah aman dan tertib.
- b. Faktor kelelahan

Kelelahan dalam mengikuti pembelajaran itu sangat mempengaruhi keseriusan dalam belajar. Faktor kelelahan tersebut tidak hanya dikarenakan oleh siswa, namun terkadang kesanggupan

ekonomi orang tua yang tidak mampu untuk menyediakan alat transportasi anaknya untuk berangkat sekolah sehingga posisi rumah dengan sekolah yang jaraknya begitu jauh ditempuh dengan jalan kaki. Maka di saat tiba di perkarangan sekolah konsentrasi siswa untuk mengikuti pembelajaran tidak memungkinkan.

2. Faktor *ekstern* merupakan faktor yang berada di luar diri siswa itu sendiri, bisa datangnya dari keluarga dan sebagainya, berikut ini pembahasannya:

a. Faktor keluarga.

Orang tua yang memang kodratnya merupakan seorang pendidik yang pertama bagi anak-anaknya memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anaknya sebelum diserahkan ke lembaga sekolah agar diberikan pendidikan yang lebih bermutu dan berkualitas untuk anak-anaknya, namun masih ada orang tua yang tidak mempermasalahkan dan memperhatikan keadaan prestasi anaknya yang merosot. Hubungan komunikasi antara orang tua dengan anak dan anak dengan saudara-saudaranya itu juga sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Serta keadaan ekonomi orang tua yang kurang mencukupi juga merupakan sebuah hambatan bagi anak untuk menuju kesuksesan.

Dalam hal ini, guru harus memiliki perhatian yang penuh terhadap siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarganya, bahkan jika anaknya melakukan kesalahan di sekolah orang tuanya tidak berusaha untuk mendidik dan memberi peringatan. Sehingga

siswa akan mengeluarkan apersepsi bahwa dirinya tidak perlu takut untuk mengulangi kesalahan lagi di sekolah.

b. Faktor sekolah.

Dalam menunjang keberhasilan siswa untuk belajar juga ada dipengaruhi dari aspek sekolah, seperti metode belajar yang kurang menyenangkan, sarana prasarana yang kurang memadai atau bahkan kurikulum yang diterapkan dan hubungan dengan guru dan siswa yang lain kurang aktif. Pihak sekolah perlu bekerja sama dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga sekolahnya, yang dimulai dari hal kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, menata perkarangan sekolah dengan baik, menyediakan media pembelajaran yang memadai, melatih kemampuan guru bidang studi dalam hal melaksanakan pembelajaran dalam kelas dan mengelola metode serta media pembelajaran dengan baik, agar bagi siswa tidak mudah merasa bosan dengan keragaman media dan metode yang diaplikasikan di saat belajar mengajar dalam ruang.

c. Faktor lingkungan.

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar anak didik di sekolah.

1. Lingkungan alami.⁴

⁴Syaiful Bahri Djamilah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002), h. 142-145.

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha di dalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup di dalamnya.

Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang di dalamnya dihiasi dengan tanaman/pepohonan yang dipelihara dengan baik. Apotik hidup mengelompokkan dengan baik dan rapi sebagai laboratorium alam bagi anak didik. Sejumlah kursi dan meja belajar teratur rapi yang ditempatkan di bawah pohon-pohon tertentu agar anak didik dapat belajar mandiri di luar kelas dan berinteraksi dengan lingkungan.

Kesejukan lingkungan membuat anak didik betah tinggal berlama-lama di dalamnya. Begitulah lingkungan sekolah yang diharapkan, bukan lingkungan sekolah yang gersang, pengap, tandus dan panas yang berkepanjangan, sehingga membuat anak didik tidak memiliki konsentrasi dalam belajar.

2. Lingkungan sosial budaya.

Hidup dalam kebersamaan dan saling membutuhkan akan melahirkan interaksi sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila dan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

Demikian juga halnya di sekolah, ketika anak didik berada di sekolah maka dia berada dalam sistem sosial di sekolah, peraturan

dan tata tertib sekolah harus ditaati. Pelanggaran yang dilakukan oleh anak didik akan dikenakan sanksi sesuai dengan jenis dan berat ringannya pelanggaran. Lahirnya peraturan sekolah bertujuan untuk mengatur dan membentuk perilaku anak didik yang menunjang keberhasilan belajar di sekolah.

Lingkungan sosial budaya di luar sekolah ternyata sisi kehidupan yang mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan anak didik di sekolah. Pembangunan gedung sekolah yang tak jauh dari hiruk pikuk lalu lintas menimbulkan kegaduhan suasana kelas, pabrik yang didirikan di sekitar sekolah dapat menimbulkan kebisingan di dalam kelas. Bagaimana anak didik bisa berkonsentrasi dengan baik saat belajar bila berbagai gangguan tersebut selalu terjadi di sekitar anak didik.

Mengingat pengaruh yang kurang menguntungkan dari lingkungan pabrik, pasar, dan arus lalu lintas, tentu akan bijaksana bila pembangunan gedung sekolah di tempat yang jauh dari lingkungan pabrik, pasar, arus lalu lintas, dan sebagainya.

3. Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi

Adapun ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi dalam belajar sebagai berikut:

1. Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa). Tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah dan memikirkan pemecahan masalahnya, misalnya masalah keadilan, pembangunan agama, pemberantasan korupsi, dan sebagainya.
4. Lebih senang bekerja mandiri. Tidak bergantung pada teman dalam hal tugas sekolah.
5. Cepat merasa bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal yang berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya sendiri (kalau sudah meyakini akan sesuatu) dan dipandanginya cukup rasional.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini, (tidak mudah terpengaruh dengan orang lain).
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁵

Ciri-ciri siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi tersebut harus betul-betul dipahami oleh guru supaya di saat proses belajar mengajar berlangsung guru dapat berinteraksi dengan siswanya secara baik dan dapat memberikan motivasi yang tepat dan terbaik.

⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 83.

4. Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar rendah

Berikut ini ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar, di antaranya:

1. Cepat merasa bosan dalam menyelesaikan tugas sekolah.
2. Kurang memiliki rasa percaya pada diri sendiri.
3. Mudah menyerah dan selalu mengatakan “saya tidak bisa”.
4. Tidak memerhatikan instruksi guru.
5. Tidak meminta bantuan siapapun di saat dia butuh.
6. Sering melamun dan tidak aktif dalam belajar.
7. Tidak menanggapi nasehat guru untuk dicoba.
8. Tidak mau menjawab pertanyaan guru secara suka rela, lebih berdiam diri.
9. Mudah sekali patah semangat.
10. Berusaha menghindari tugas, misalnya minta izin ke klinik (UKS) kesehatan sekolah alasan demam, dan sebagainya.⁶

B. Upaya Seorang Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa

Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntun dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu.⁷ Pada siswa SMAN 1 Lhoknga, masih ada sebagian siswa yang memang memiliki

⁶John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 522.

⁷Thahroni Taher, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 64.

motivasi belajar rendah ketika belajar Al-Quran Hadis sebagai komponen mata pelajaran agama.

Motivasi siswa saat belajar dalam ruang kelas sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran untuk membangkitkan semangat yang ada dalam diri siswa, agar terjadinya *feedback* antara guru dengan siswa saat pembelajaran berlangsung. Agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan itu dapat memberikan hasil yang efektif, maka guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar pada siswa.

Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, guru dapat melakukannya selama proses belajar mengajar sedang berlangsung. Berikut ini ada beberapa cara dalam menumbuhkan motivasi belajar:⁸

1. Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Pada awal proses pembelajaran terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang dapat dicapai oleh siswa. Tujuan yang jelas dan terukur akan menambah motivasi belajar siswa.

2. Memberikan dorongan untuk rajin belajar kepada siswa.

Dorongan itu bisa dalam bentuk memberikan perhatian yang maksimal kepada siswa.

3. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Kebiasaan belajar yang baik dapat dibentuk dengan cara menyusun jadwal belajar yang tepat.

4. Membantu kesulitan belajar siswa.

⁸Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, Cet. I (Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013), h. 14-15.

Cara guru dalam membantu kesulitan belajar siswa dengan cara memperhatikan proses dan hasil belajarnya. Guru mendiagnosa penyebab timbulnya kesulitan belajar, kemudian secara bersama-sama melakukan pemecahan.

5. Menggunakan metode yang tepat dan bervariasi.

Metode yang tepat akan mempermudah guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Siswa pun akan sangat memudahkan dalam memahami materi pembelajaran, guru bahkan dapat membuat siswa tertarik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan dengan cara menggunakan metode yang bervariasi dan menarik perhatian siswa, sehingga memudahkan mereka dalam memahami suatu materi.

6. Menggunakan media yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Selain upaya menumbuhkan motivasi yang tertera di atas, upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mendorong motivasi belajar siswa yaitu:⁹

1. Mendengarkan keluhan siswa, pada saat guru mengajar di depan kelas berbagai macam tingkah laku siswa akan muncul salah satunya karena kurang suka dengan pembelajaran yang berkaitan atau bahkan memang tidak ada sedikitpun semangat untuk mempelajarinya. Oleh karena itu guru hendaknya mendekati siswa, dengan kelembutan seorang guru maka peserta didik pasti akan merasa nyaman untuk mencurahkan semua permasalahan yang sedang dihadapi.

⁹Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 146.

2. Memberikan solusi, ketika peserta didik mencurahkan semua keluhan yang dihadapi saat proses belajar mengajar berlangsung, seorang guru harus berusaha untuk memberikan solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi oleh siswa dan selalu memotivasi.

1. Upaya seorang guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu jenis pendidikan yang didesain dan diberikan kepada siswa yang beragama Islam dalam rangka untuk mengembangkan keberagamaan Islam mereka. Pendidikan Agama pada dasarnya memiliki dua tujuan yaitu: meningkatkan keberagamaan peserta didik dan mengembangkan sikap kerukunan hidup antar umat beragama.

Berikut ini upaya seorang guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di antaranya

1. Pengajaran dihubungkan dengan minat siswa, misalnya siswa menyenangi pelajaran Al-Quran Hadis. Dalam hal ini guru harus bisa mengarahkan minat siswa tersebut. Usaha-usaha dalam hal ini misalnya guru memiliki bahasa yang lancar, memilih metode mengajar yang tepat, mengaktifkan anak didik, pandai-pandai dalam membuat selingan, memilih alat peraga yang cocok dan menyenangkan bagi anak didik.
2. Menyajikan pelajaran secara sistematis dan terencana. Setiap saat guru akan mengajar, dia selalu menyiapkan pelajaran itu sedemikian rupa dan tampil di depan kelas sebagai seorang yang selalu siap mental. Mulai dari menyajikan bahan pelajaran, dari segi berpakaian, cara berdiri dan berbicara yang jelas. Dan guru harus rajin menulis di papan tulis dengan tulisan yang indah dan rapi, dan menjelaskannya secara gamblang kepada siswa sampai mereka paham. Suatu kebiasaan buruk jika seorang guru hanya duduk di belakang meja saja dan menyuruh siswanya untuk mencatat atau mendikte di papan tulis. Hal ini jelas akan mengurangi wibawa guru itu sendiri.
3. Menggunakan alat peraga sebagai alat bantu pengajaran dapat membangkitkan motivasi anak untuk belajar, karena alat peraga di samping dapat memperjelas pengertian juga dapat menarik perhatian.
4. Rangsangan berupa hadiah dan pujian bagi siswa biasanya sifat yang lebih disenangi dari pada hukuman dan celaan. Kendatipun ada sifat hukuman yang dapat juga membangkitkan motivasi belajar anak didik,

misalnya hukuman yang diberikan itu dalam batas wajar diberikan, bagi anak yang sudah dianggap melanggar batas-batas norma pendidikan. Dengan pertimbangan bahwa hukuman yang diberikan itu dapat menghindari dan memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang dilakukannya. Jadi di sini terlihat anak didik akan berhati-hati jangan sampai kesalahan yang sering diperbuatnya itu akan terulang kembali.

5. Guru senantiasa peka terhadap perkembangan psikologis anak didiknya, dan mampu mengadakan penyesuaian diri dengan situasi anak didiknya sehingga dapat menciptakan proses komunikasi harmoni dan akrab.
6. Guru mampu mengadakan selingan-selingan yang dapat membangkitkan semangat dan rasa kegembiraan dalam pengajaran, yang dapat menghindari ketegangan dan kejenuhan dari proses pengajaran, biasanya guru yang banyak humor lebih banyak disenangi anak didik dari pada mengajar yang menonton dan tidak ada selingan.
7. Memberi nasehat dan kisah-kisah berupa pengalaman yang baik dan menyenangkan, menyentuh hati dan perasaan anak didik sehingga dapat membangkitkan motivasi anak didik.¹⁰

Keberadaan Al-Quran dalam membina jiwa anak didik juga bisa diaplikasikan guru melalui dialog *ta'abudi* (penghambaan terhadap Allah) dan *khitabi* (seruan Allah), sehingga guru mampu mendeteksi bagaimana pengaruh dialog tersebut dalam perkembangan jiwa anak didik berhubungan

¹⁰Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Cet. II, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 99-100.

dengan materi pelajaran yang disampaikan. Hal-hal yang dapat diterapkan dalam melihat pengaruh tersebut yaitu:

1. Senantiasa merenungkan pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan Al-Quran dan menjawab sesuai dengan bisikan nurani.
2. Merasakan betapa besar pengaruh makna-makna yang tersirat dalam Al-Quran terhadap emosi dan kehidupan pribadi Nabi Muhammad SAW sebagai contoh bagaimana reaksi Nabi ketika beliau mendengar ayat yang bersifat sindiran, teguran dan sanjungan Allah kepadanya.
3. Mengarahkan perilaku dan perbuatan selaras dengan tuntutan Al-Quran. Sikap seperti itu merupakan hasil nyata dari pengaruh emosional dan kepuasan penalaran yang ditimbulkan oleh metode dialog. Tentu saja, seorang mukmin akan menanggapi segala pertanyaan, janji, ancaman atau adzab Allah melalui perilaku kesehariannya.
4. Membina peserta didik untuk sadar terhadap keagungan, keimanan, dan kedudukannya di sisi Allah melalui bacaan Al-Quran sehingga Allah menyeru mereka berdasarkan keimanan mereka.¹¹ Dalam proses belajar mengajar di kelas, dialog ini digunakan pada awal pembelajaran dalam rangka membuka kesadaran dan keimanan siswa terhadap materi yang akan disajikan.

Adapun metode menghafal Al-Quran yang sebaiknya dipakai oleh siswa yang sekolah di tempat umum yaitu sebagai berikut:

¹¹Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*, Cet. I, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 167.

1. Tahap mendengarkan murattal Al-Quran. Tahap ini merupakan metode yang dilalui oleh Nabi Muhammad. Tahap ini tidak hanya mendengarkan tetapi juga harus mengulang-ulangi bacaannya. Adapun sarana yang dibutuhkan tape recorder, computer, MP3 player, CD (kaset), speaker, dan sebagainya.
2. Tahap memahami, mentadaburi dan mendalami ayat-ayat Al-Quran yang kita dengarkan. Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting untuk mencapai kemudahan dalam menghafal Al-Quran, dan cara yang paling baik untuk menguatkan hafalan yaitu dengan memahami apa yang kita baca. Sarana yang dibutuhkan mushaf Al-Quran, terjemah Al-Quran dan buku-buku tafsir Al-Quran.
3. Tahap menguatkan hafalan dengan membaca langsung dari mushaf. Tahapnya yaitu:
 - a. Membaca surat-surat hafalan sebanyak 3 atau 4 kali.
 - b. Membagi tiap surat menjadi beberapa bagian, tiap bagian terdiri dari beberapa ayat yang saling berurutan dan berkaitan makna bahasanya.
 - c. Baca bagian pertama beberapa kali hingga hafal, baru kemudian bagian kedua dan ketiga dengan teknik yang sama.
 - d. Menyambungkan antar bagian. Baca bagian pertama dan kedua beberapa kali sampai hafal, baru kemudian bagian ketiga dan keempat beberapa kali hingga hafal.
 - e. Membaca keempat bagian seluruhnya hingga hafal dan mantap.

f. Baru pindah ke bagian kelima dan seterusnya hingga selesai satu surat.¹²

Dalam pelajaran agama khususnya pada komponen Al-Quran Hadis dalam hal membaca ayat, memahami arti serta menghafal ayat sangat diperlukan bagi siswa, karena tujuan siswa mempelajari Al-Quran Hadis itu adalah:

1. Siswa dapat membaca kitab Allah dengan mantap, baik segi ketepatan harkat, saktat (tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf sesuai makrajnya.
2. Siswa mengerti makna Al-Quran dan berkesan dalam jiwanya.
3. Membiasakan siswa kemampuan membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk waqaf, mad dan hukum bacaan lainnya.
4. Siswa mampu menimbulkan rasa haru, khusyu' dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-Hasyr: 21

لَوْ أَنزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا
 مُتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ۗ وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ
 لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

¹²Abdud Daim Al-Khalil, *Hafal Al-Quran Tanpa Nyantri*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), h. 50-56.

Artinya: *“Kalau sekiranya kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. dan perumpamaan-perumpamaan itu kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir”*. (Q.S al-Hasyr ayat 21).

Pada ayat tafsir dan hafalan, langkah-langkah yang perlu ditempuh sebagai berikut:¹³

1. Guru menceritakan asbabun nuzul ayat sebagai apersepsi yang dapat membantu siswa memahami pelajaran yang akan diberikan, atau bicara tentang problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat diarahkan pikirannya untuk mencari cara penyelesaiannya dalam Islam. Guru tidak diharuskan menggunakan satu sistem saja dikarenakan maksud dari kelompok ayat Al-Quran itu sendiri bermacam-macam.
2. Ayat yang akan diajarkan dapat diambil dari subjek yang telah dicantumkan dalam buku terbitan Departemen Pendidikan atau menulis sekelompok ayat pada papan tulis.
3. Guru membawa ayat tersebut sebagai contoh bacaan dengan baik sesuai ketentuan hukum tajwid, seperti:
 - a. Membaca huruf Qalqalah dengan jelas ب-ج-د-ط-ق
 - b. Memberikan tekanan suara ketika membaca kalimat sumpah, perintah, larangan, takjub, pertanyaan, dan sebagainya sesuai dengan makna yang dimaksud.

¹³Chabib thoah, Saifuddin Zuhri dan Syamsudin, *Metodologi Pengajaran Agama*, Cet. II, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 2004), h. 5-43.

- c. Memelihara harkat dan sakin pada setiap bacaan dengan tepat, tidak salah baca. Guru dapat membaca sebagian saja.
4. Guru menyuruh siswa membaca ayat itu dengan bacaan yang benar dan baik. Mengerti atau tidaknya mereka terhadap arti ayat yang dibaca, tercermin di tempat mana ia mewaqafkan dan mewashalkannya.
5. Mengadakan diskusi dengan siswa, untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami bacaan guru dan temannya.
6. Mengklasifikasikan ayat-ayat yang akan diajarkan ke dalam kesatuan yang utuh dari segi arti dan pokok pikiran yang ada.
7. Menerangkan arti kata atau kalimat yang sukar, dan memperbaiki kesalahan yang terdapat dalam buku pegangan siswa.
8. Mendiskusikan pengertian ayat secara umum dengan mengajukan pertanyaan dan memperhatikan hal-hal berikut:
 - a. Siswa akan dapat menarik kesimpulan sendiri.
 - b. Guru harus menjaga hubungan antara satu kesatuan dengan kesatuan lain dalam pengelompokkan di atas secara utuh.
 - c. Mengaplikasikan ayat-ayat yang berhubungan dengan realita kehidupan sehari-hari. Menjelaskan dampak positif bila kita mengikuti ketentuan hukum Al-Quran dan dampak negatif bila kita tidak berpedoman pada hukum Al-Quran.
9. Menyuruh siswa membaca kembali ayat di atas sampai bacaan mereka benar dan baik. Bacaan yang berulang-ulang sangat menolong mereka untuk mudah menghafalnya.

10. Menarik kesimpulan dari ayat-ayat yang telah dipelajari dengan menuliskannya di papan tulis dalam kalimat yang pendek. Sebaiknya siswa sendiri yang menarik kesimpulan dari ayat tersebut.
11. Mengemukakan pertanyaan yang lebih mendalam lagi terhadap cakupan makna ayat dibandingkan dengan pertanyaan diskusi yang telah lalu.
12. Guru hendaknya memperhatikan bahwa:
 - a. Pengajaran Al-Quran harus mendapat alokasi waktu yang seimbang dengan pelajaran yang lain, waktunya tidak terlalu sedikit sehingga siswa dapat menaruh perhatian yang wajar.
 - b. Hendaknya guru mengontrol hafalan siswa terhadap ayat yang telah diajarkan.
 - c. Guru harus menciptakan situasi kelas yang penuh ketenangan, khusyu' dan khidmat terhadap pelajaran Al-Quran.
 - d. Guru memulai pembelajaran dengan membaca ayat:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ

تَرْحَمُونَ

Artinya: *“Dan apabila dibacakan Al-Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”*. (Q.S al-A’raf ayat 204).

Dalam metode pengajaran Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh, Ramayulis menyatakan bahwa:

Agar pendidikan agama dapat berhasil dengan baik maka minat dan perhatian anak tidak boleh diabaikan, untuk itu guru agama harus mengusahakan:

Agar pengajaran agama disiapkan sedemikian, sehingga dapat ditangkap dengan penuh perhatian oleh siswa.

Agar siswa mempunyai minat pada pelajaran agama, pelajaran itu harus disajikan sebagusnya bagi siswa.¹⁴

Hal itu dapat dilaksanakan melalui cara berikut ini:

1. Memberikan materi pendidikan agama sesuai dengan bahan dan kemampuan anak.
2. Sebelum mengajarkan materi yang baru, harus ditinjau terlebih dahulu materi yang lama sehingga terdapat kontak dan hubungan dalam jiwa anak. Pendidikan agama harus dikorelasikan dengan bidang studi lain.
3. Materi pendidikan agama yang diberikan harus dirasakan oleh anak-anak manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengajar harus diadakan variasi dan selingan. Siswa harus pula diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, mengeluarkan pendapat serta mengeluarkan pengalamannya sendiri. Guru agama sendiri harus mempunyai minat yang besar dalam mengajar.¹⁵

¹⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ilmu Kalam, 2006), h. 254.

¹⁵Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 87.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.¹

Dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan seperti yang dapat kita temui dalam penelitian eksperimen. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi “apa yang ada” dalam suatu situasi.²

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, yakni yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.³

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.IS yang berjumlah 20 orang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Adapun pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan

¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 157.

²Donald Ary, Luchy Cheser Jacobs dan Asghar Razavieh, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 447.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 188.

sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.⁴ Berdasarkan tujuan penelitian dalam skripsi ini, maka sampel yang peneliti ambil terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 5 orang dari siswa perempuan yang memiliki motivasi belajar rendah di saat belajar agama khusus pada komponen Al-Quran Hadis. Pengambilan sampel ini berdasarkan hasil rekomendasi dari guru mata pelajaran agama pada komponen Al-Quran Hadis yang mengajar di kelas tersebut. Kemudian peneliti juga mengambil sampel dari 1 orang guru mata pelajaran agama yang mengajar di kelas X.IS tersebut.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pada awalnya di mana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Tetapi setelah masalah yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen.⁵ Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data melalui:

1. Daftar wawancara

Wawancara (*interview*) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁶ Wawancara ini dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara dengan sejumlah orang sebagai responden untuk mendapatkan sejumlah informasi

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 254.

⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 61.

⁶Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 165.

yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hasil wawancara tersebut dicatat dan direkam oleh pewawancara.⁷

2. Dokumentasi.

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁸ Dalam penelitian ini peneliti mengambil RPP guru ketika mengajar Al-Quran Hadis sebagai bukti bahwa guru tersebut mengimplementasikan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun, buku catatan agama siswa khususnya pada komponen Al-Quran Hadis dan absen kehadiran siswa ketika mengikuti mata pelajaran agama, yang akan peneliti berikan tanda cek pada daftar yang sudah peneliti siapkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan mencari informasi dengan melakukan wawancara langsung kepada satu orang guru yang mengasuh mata pelajaran agama di kelas X.IS serta kepada 10 orang siswa yang terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan. Di mana pertanyaan yang akan diajukan sudah disusun sebelum melakukan wawancara, sering dikenal

⁷Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Adimata, 2009), h. 312.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, h. 274.

dengan wawancara terstruktur. Adapun dalam mengumpulkan data peneliti mencatat langsung jawaban dari responden dan dibantu oleh alat perekam suara.

2. Dokumentasi.

Adapun teknik dokumentasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengecek kelengkapan buku catatan siswa pada mata pelajaran agama khususnya pada komponen Al-Quran Hadis dan melihat absen siswa setiap masuk pembelajaran agama. Dalam mengecek kelengkapan data tersebut peneliti mengumpulkan informasi melalui data cek yang sudah dibuat dalam bentuk tabel.

E. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti memperoleh data dari lapangan melalui wawancara dan data dokumentasi, maka peneliti akan mengolah datanya dalam bentuk analisis kualitatif.⁹ Berikut langkah-langkah yang peneliti tempuh dalam menganalisis hasil wawancara dan data dokumentasi:

1. Analisis data wawancara.

- a) Rekaman wawancara diputar beberapa kali sehingga jelas dan sesuai antara isi wawancara dengan isi catatan peneliti di saat wawancara.
- b) Mengetik transkrip wawancara dengan mendengarkan hasil rekaman dan disesuaikan dengan catatan peneliti di saat wawancara. Transkrip ini sesuai dengan jawaban mentah dari responden.

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), h. 248.

- c) Menggolongkan jawaban dari beberapa responden yang memiliki kesamaan menjadi satu inti pokok pembahasan.
- d) Mengetik hasil wawancara dengan responden yang sudah digolongkan ke beberapa inti pokok pembahasan.
- e) Menganalisis masing-masing jawaban responden yang sudah digolongkan dalam beberapa inti pokok pembahasan.
- f) Setiap jawaban responden yang peneliti bubuhkan pada bab IV, ditulis dalam bentuk kutipan yang ditempatkan dalam alinea tersendiri yang paragrafnya masuk ke dalam dari garis margin biasa sebelah kiri sejajar ke bawah.
- g) Pada awal paragraf kutipan wawancara penulis bubuhkan inisial dari masing-masing responden.

2. Analisis data dokumentasi.

Dalam menganalisis data dokumentasi, peneliti hanya memakai daftar cek terhadap data-data yang peneliti perlukan, jika data seperti kelengkapan buku catatan siswa dan absen siswa setiap masuk pembelajaran agama lengkap, maka peneliti tinggal membubuhkan cek pada masing-masing variabel.

Langkah yang peneliti lakukan dalam menganalisis yaitu dengan melihat kelengkapan catatan siswa ketika mengikuti pembelajaran Al-Quran Hadis dan kehadiran siswa setiap masuk mata pelajaran agama, kemudian barulah dapat ditentukan apakah faktor rendahnya motivasi

tersebut disebabkan kemalasan dan kelalaian dari dalam diri siswa, atau disebabkan oleh faktor lainnya.

F. Pedoman Penulisan

Teknik penulisan karya ilmiah ini berpedoman pada buku karya tulis ilmiah yaitu “Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2016.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Lhoknga Aceh besar berlokasi di Jalan Teuku Umar, di Desa Lam Kruet, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, sekolah ini tepatnya berada di jalan lintas Meulaboh-Banda Aceh sehingga terkesan seperti sekolah di kota. Sekolah ini mulai berdiri sejak 01 Juli 1980 dengan luas lokasi bangunan 4037 M², dan pada saat ini jenjang Akreditasi SMAN 1 Lhoknga mendapat peringkat “A”.

1. Visi dan misi sekolah

Setiap lembaga pastinya memiliki visi dan misi tersendiri, begitu juga dengan lembaga sekolah. Visi dan misi ini juga disesuaikan dengan lembaga masing-masing. Adapun visi SMAN 1 Lhoknga adalah: “Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, unggul dalam mutu, berwawasan lingkungan dan berwira usaha”

Misi SMAN 1 Lhoknga sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha Esa melalui amaliah keagamaan yang terencana, terpadu, terarah dan rutin.
- b) Meningkatkan prestasi akademik melalui proses pembelajaran yang kreatif, efektif, inovatif, kondusif dan kontinyu.

- c) Meningkatkan prestasi untuk mata pelajaran yang diolimpiadekan melalui bimbingan secara intensif.
- d) Meningkatkan prestasi non akademik melalui kreatifitas seni budaya olahraga dan organisasi.
- e) Meningkatkan serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup.
- f) Memberi bekal keterampilan kepada siswa yang berorientasi *life skill competence* untuk mempersiapkan diri baik dalam melanjutkan studi maupun turun di masyarakat.

2. Data guru

Untuk terlaksananya proses pembelajaran yang maksimal, maka diperlukan lulusan guru yang berkualitas agar dapat menciptakan generasi yang bermutu bagi siswa. Adapun jumlah guru pada SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar sebanyak 22 orang guru PNS dan 2 orang non PNS. Berikut ini rincian jumlah guru dan pegawai di SMAN 1 Lhoknga:

Tabel 1.1 Data Semua Guru SMAN 1 Lhoknga

No	Nama guru	L/P	Jabatan/bidang studi	Ijazah terakhir
1	Elly Suzana, S.Pd	P	Ka.sek Kimia	S1
2	Asliana, S.Pd	P	Guru tetap Penjaskes	S1
3	Drs. Sosiawati	P	Guru tetap Seni budaya	S1
4	Dra. Darwati	P	Guru tetap Bahasa Indonesia	S1
5	Dra. Ernizar M. Nazar	P	Waka. Kurikulum Agama	S1
6	Nuraini Yacob, S.Pd	P	Guru tetap Matematika	S1
7	Drs. Musa	L	Waka. Saprass	S1

			Pkn	
8	Anisah, S.Pd	P	Guru tetap Kimia	S1
9	Nursairah, S.Pd	P	Ka. Lab IPA dan wali kelas XII/IA Fisika	S1
10	Ety Erawati, S.Pd	P	Pembina Osis Fisika	S1
11	Wardani, S.Pd	P	Waka. Kesiswaan Pkn dan seni budaya	S1
12	Dra. Sudaryani	P	Guru tetap Sosiologi	S1
13	Ticaya, S.Pd	P	Wali kelas XII/IS Matematika	S1
14	Aidul Firda, S.Pd	P	Waka. Humasa Biologi	S1
15	Dra. Radhian	P	Wali kelas X/IS Sejarah	S1
16	Zulmahdi, S.Pd	L	Ka. Lab Komputer Biologi dan TIK	S1
17	Zahlina Zarni, S.Pd	P	Ka. Lab PAI dan wali kelas X/IA.2 Agama	S1
18	Amrida, S.Pd	P	Ka. Pengajaran Kimia dan wira usaha	S1
19	Faridah, S.Ag	P	Wali kelas XI/IA.1 Bahasa arab dan mulok	S1
20	Nurazizah, S.Pd	P	Ka. Pustaka Ekonomi	S1
21	Mardiana, S.Ag	P	Wali kelas X/IA.1 Bahasa inggris	S1
22	Radifa Husna, S.Pd	P	Wali kelas XI/IS.1 Geografi	S1
23	Mutiya	P	Bahasa Indonesia	S1
24	Nurhasanah, S.Pd	P	BP	S1
25	Syafi'ie	L	Ka. Tata usaha	S1

Sumber: Tata Usaha SMAN I Lhoknga tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua guru tetap dan guru yang tidak tetap berpendidikan S1. Adapun jumlah guru agama

sebanyak 2 orang dan keduanya lulusan S1. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru agama pada SMAN 1 Lhoknga memiliki keselarasan dengan mata pelajaran yang diajarkan.

3. Data siswa

Jumlah siswa pada SMAN 1 Lhoknga sebanyak 159 siswa yang terdiri dari 71 siswa laki-laki dan 88 siswa perempuan. Perincian jumlah keseluruhan siswa disusun dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2 Jumlah Siswa Menurut Kelas dan Jenis Kelamin

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Lk	Pr	
X/IA.1	10	11	21
X/IA.2	9	10	19
X/IS	8	12	20
XI/IA.1	6	11	17
XI/IS.1	18	15	33
XII/IA.1	7	17	24
XII/IS.1	12	13	25
Jumlah			159

Sumber: Tata Usaha SMAN I Lhoknga tahun 2017

Dilihat dari penjelasan tabel di atas, maka jumlah keseluruhan siswa di SMAN 1 Lhoknga sudah menunjukkan bahwa sekolah ini termasuk pilihan pertama di kecamatan Lhoknga. Kelas yang memiliki siswa terbanyak setelah digabungkan adalah kelas X sebanyak 60 orang yang meliputi 33 siswa perempuan dan 27 siswa laki-laki. Adapun kelas yang kurang siswanya terdapat pada kelas XII sejumlah 49 orang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan.

4. Sarana dan prasarana

SMAN 1 Lhoknga memiliki gedung sekolah sendiri dengan bangunan permanen, yang terdiri dari ruangan kelas, ruang kantor kepala sekolah, kantor dewan guru dan tata usaha. Di samping itu sekolah ini juga memiliki ruangan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti laboratorium dan sebagainya. Supaya lebih jelas, sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3 Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Nama sarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantor kepala sekolah	1	Baik
2	Kantor dewan guru	1	Baik
3	Ruang kelas	7	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Laboratorium IPA	1	Baik
6	Laboratorium PAI	1	Baik
7	Ruang tata usaha	1	Baik
8	Ruang aula	1	Baik
9	Ruang computer	1	Baik
10	Ruang UKS	1	Baik
11	Mushalla	1	Baik
12	Lapangan bola voly	1	Baik
13	Kantin	1	Baik
14	Toilet	2	Baik
Jumlah		21	

Sumber: Tata Usaha SMAN I Lhoknga tahun 2017

Kelengkapan sarana dan prasarana pada SMAN 1 Lhoknga diharapkan memberi dampak positif terhadap siswa untuk merasa puas dalam menimba ilmu di sekolah tersebut, dilihat dari sarana dan prasarana yang ada hanya pada sarana olahraga yang masih digunakan secara umum, belum adanya lapangan yang dikhususkan misalnya untuk lapangan tenis meja, bulu tangkis, dan sebagainya. Sementara pada sarana dan prasarana lainnya sudah tergolong memadai, dan layak digunakan sebagai pelengkap sarana dalam proses belajar mengajar.

B. Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa pada Komponen Al-Quran Hadis Sebagai Bagian dari Mata Pelajaran PAI

Rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya karena tidak memiliki keinginan untuk berusaha secara mandiri. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh beberapa siswa di antaranya:¹

1. Keaktifan siswa dalam kelas

Terkait keaktifan siswa dalam kelas ketika belajar Al-Quran Hadis, masing-masing siswa memiliki bermacam jawaban di antaranya ada yang menjawab selalu aktif, ada yang mengatakan kadang-kadang, ada juga yang langsung mengatakan tidak aktif, untuk lebih jelasnya di bawah ini merupakan hasil wawancara peneliti dengan siswa:

“S(1) selalu aktif di kelas dengan mengajukan pertanyaan terhadap persoalan yang belum jelas. S(2) kurang aktif karena materi terlalu sulit. S(3) aktif dengan mengikuti pembelajaran dengan baik kadang ada bertanya. S(4) kadang aktif kadang

¹Hasil wawancara dengan 10 orang siswa, tanggal 18 April 2017, di SMAN 1 Lhoknga, Aceh Besar.

tidak. S(5) tidak aktif karena malas dan tidak bisa menghafal Al-Quran. S(6) kurang aktif karena tidak paham S(7) aktif dengan sering bertanya. S(8) aktif dengan menjawab pertanyaan. S(9) tidak aktif karena tidak terlalu bisa. S(10) aktif dengan sering bertanya dan sering menjawab”.²

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas menyatakan bahwa siswa kelas X.IS meskipun ada sebagian yang sudah ikut aktif dalam kegiatan belajar di kelas ditandai dengan sering bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, namun ada juga yang kurang aktif bahkan masih ada yang tidak aktif sama sekali di antaranya S2, S4, S5, S6 dan S9 dikarenakan mereka menganggap materi Al-Quran Hadis tersebut terlalu sulit dan tidak mudah dalam memahami.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan guru yang bersangkutan tentang keaktifan siswa di kelas:

“Mereka ada yang aktif ada juga yang tidak aktif, akan tetapi kebanyakan aktif memang, karena ketika kita meminta mereka untuk mengidentifikasi tajwid, mereka kita kasih nilai dan mereka berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai jadi mereka berlomba-lomba maju ke depan untuk mengidentifikasi tajwid”.³

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan kesesuaian dengan observasi awal peneliti pada saat melakukan PPL, bahwa siswa tersebut dipancing dengan memberi nilai bagi yang bersedia untuk maju ke depan dalam menyelesaikan tugas apapun, meski jawaban mereka tidak benar tetapi keberanian untuk maju sudah ada karena dipancing oleh pemberian nilai bagi siapa yang maju. Namun meski banyak yang berminat untuk maju masih ada

²Hasil wawancara dengan 10 orang siswa, tanggal 18 April 2017.

³Hasil wawancara penulis dengan ibu ZZ, tanggal 25 April 2017, di Laboratorium PAI SMAN 1 Lhoknga, Aceh Besar.

juga yang tidak merespon dengan pancingan memberi nilai tersebut, intinya masih ada juga 5 orang siswa yang masih kurang aktif.⁴

2. Kemampuan siswa membaca Al-Quran

Kemampuan membaca Al-Quran pada siswa ketika belajar Al-Quran Hadis masih belum sesuai dengan hukum bacaan tajwid yang sudah ditentukan, berikut ini jawaban dari beberapa siswa:

“S(1) kurang karena tidak terlalu memahami hukum bacaan. S(2) kurang. S(3) tidak, masih kurang. S(4) kadang-kadang benar. S(5) tidak karena tidak tahu. S(6) tidak karena kurang paham. S(7) kurang karena susah membaca dan hukum bacaan juga kurang dipahami. S(8) tidak selalu karena tidak paham. S(9) tidak. S(10) tidak karena kurang memahami”.⁵

Dari hasil jawaban siswa di atas ada 9 orang siswa yang menyatakan bahwa mereka memang rata-rata masih kurang paham tentang ketentuan hukum bacaan tajwid, sehingga ketika membaca Al-Quran mereka tidak mengikuti peraturan hukum yang ada, hal ini dikarenakan kurangnya keinginan untuk belajar tambahan di luar sekolah, sementara jika tidak adanya kemauan dari diri sendiri untuk belajar meskipun guru selalu memotivasi maka semuanya juga tidak akan berjalan sesuai yang diharapkan ke depannya. Kesadaran yang berawal dari dalam diri sendiri itu sangat menentukan tujuan dalam menggali ilmu.

Terkait dengan kemampuan baca Al-Quran siswa dan pengaruhnya terhadap proses belajar mengajar, berikut jawaban gurunya:

⁴Hasil Observasi Awal Selama Praktek Pengalaman Lapangan pada SMAN 1 Lhoknga, Aceh Besar, 23 Agustus 2016.

⁵Hasil wawancara dengan 10 orang siswa, tanggal 18 April 2017.

“Bagi siswa yang memang ilmu Al-Quran Hadisnya itu sudah bagus dia semangat belajarnya, namun bagi siswa yang kurang ilmu Al-Quran Hadisnya dia kurang semangat dalam belajar”.⁶

Dari pemaparan ibu guru yang mengasuh mata pelajaran agama di kelas tersebut serta dari jawaban siswa di atas terlihat bahwa masing-masing siswa kelas X.IS lebih dominan memiliki motivasi rendah ketika belajar Al-Quran Hadis, mereka akan memiliki kemauan untuk berusaha apabila ada pemberian reward berupa nilai meski pada dasarnya yang mereka kerjakan belum sepenuhnya memenuhi kriteria benar. Dalam hal ini upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar mereka salah satunya dengan pemberian reward bagi siswa yang memiliki keinginan untuk belajar.

3. Keseriusan dalam belajar

Setiap siswa memiliki berbagai tanggapan tentang perhatian guru di saat belajar dalam kelas, sehingga terkadang memiliki hubungan yang erat antara perhatian guru dengan minat siswa untuk memperhatikan guru yang berbicara di depan kelas dan mematuhi semua nasehat yang diberikan oleh gurunya. Berikut ini jawaban beberapa siswa:

“S(1) selalu memperhatikan namun sekali-kali membuat keributan, dan ketika ribut guru menegur dan saya mendengarkan. S(2) kadang perhatikan kadang tidak namun lebih sering mendengarkan tetapi tidak paham, ketika ribut guru kadang ada tegur kadang tidak, tapi kalau ditegur saya dengar. S(3) memperhatikan sesekali, kalau ribut guru selalu menegur dan saya mematuhi. S(4) sering memperhatikan, dan kalau ribut guru selalu menegur. S(5) kadang-kadang perhatikan, ada ditegur jika saya ribut. S(6) selalu perhatikan, jika ribut selalu ditegur. S(7) selalu perhatikan, jika ribut tidak ditegur oleh guru. S(8) selalu perhatikan, jika ribut tidak selalu menegur. S(9) selalu

⁶Hasil wawancara penulis dengan ibu ZZ, tanggal 25 April 2017.

perhatikan, kalau ribut ditegur. S(10) selalu perhatikan dan bisa paham, jika ribut ditegur oleh guru”.⁷

Dari hasil jawaban siswa di atas menunjukkan bahwa setiap siswa pernah membuat keributan di dalam kelas di saat berlangsungnya proses pembelajaran, sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru secara serius. Meskipun membuat keributan, guru tetap menegur dan mengarahkan untuk memusatkan perhatian pada penjelasan guru. Namun ada juga S(7) dan S(8) mengatakan bahwa kalau membuat keributan di kelas gurunya tidak menegur, namun sebaliknya membiarkan saja. Dalam hal ini seharusnya guru selalu memberikan pemahaman yang jelas serta perhatian yang merata kepada setiap siswanya, tidak ada yang dibedakan.

4. Faktor penyebab rendahnya motivasi dalam belajar Al-Quran Hadis

Meskipun perhatian siswa tetap fokus pada guru yang menjelaskan di depan kelas namun ada juga dari beberapa siswa yang tidak mengerti, bahkan ada yang tidak termotivasi untuk memahami suatu materi. Berikut ini jawaban dari beberapa siswa terkait rendahnya motivasi mereka dalam belajar agama khususnya komponen Al-Quran Hadis:

“S(1) mencari hukum bacaan mad, hafalan ayat, karena tidak dihafal hukum-hukumnya dan tidak belajar, kalau hafalan tidak sering diulang-ulang. S(2) menterjemahkan, hafalan ayat, dan hampir semua tidak bisa karena tidak belajar. S(3) mencari hukum bacaan mad, karena tidak paham. S(4) bacaan mad, menterjemahkan, dan hafalan, karena susah materi dan tidak ada belajar. S(5) tajwid, makhrjanya, dan hafalan, karena tidak bisa mengaji. S(6) kurang mengerti mad, dan terjemahan ayat, karena susah dan tidak paham, tidak belajar. S(7) waktu membaca, menghafal, menentukan hukum bacaan, menterjemahkan ayat,

⁷Hasil wawancara dengan 10 orang siswa, tanggal 18 April 2017.

karena suka lupa dan kurang memahami. S(8) hafalan ayat, karena tidak terlalu paham. S(9) menghafal, membaca ayat, karena kurang bisa meski ada belajar. S(10) hukum bacaan, terjemahan ayat, dan hafalan, karena kurang memahami meski sudah belajar”.⁸

Dari jawaban 10 orang siswa di atas, rata-rata mereka memiliki kelemahan di bagian menentukan hukum bacaan tajwid (mad), menterjemahkan ayat dan menghafal ayat yang ditugaskan oleh guru. Pada dasarnya itu merupakan faktor kesiapan masing-masing siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam sekolah, kemudian dari segi hafalan karena kurangnya keseriusan dalam mengulang bacaan di rumah.

Solusi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran agama adalah dengan selalu menerapkan kegiatan mengaji 5 menit sebelum memulai pembelajaran, adapun pilihan ayatnya yaitu ayat-ayat yang sudah dipelajari pada materi yang sudah berlalu untuk mengulang kembali ingatan para siswa. Kemudian pada bacaan siswa yang salah dalam menerapkan hukum bacaan tajwidnya maka guru mengarahkan bacaan yang benar dan menjelaskan kriteria hukum bacaan tajwid yang benar.

5. Solusi dari siswa untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar

Setelah siswa mengalami motivasi belajar yang rendah ketika mempelajari Al-Quran Hadis, peneliti kembali mewawancarai siswa untuk mengetahui bagaimana solusi yang direncanakan oleh siswa supaya mereka tidak memiliki motivasi belajar yang rendah ketika belajar Al-Quran Hadis, berikut hasil wawancara dengan beberapa siswa:

⁸Hasil wawancara dengan 10 orang siswa, tanggal 18 April 2017.

“S(1) berusaha bertanya kepada guru dan kawan yang lebih bisa namun kawan lebih sering tidak mau membantu. Rajin belajar, orang tua harus selalu mendukung dan memberi motivasi dan guru harus selalu memotivasi juga. S(2) berusaha dengan bertanya kepada guru dan teman yang lebih bisa, namun juga diawali dari diri sendiri, orang tua dan guru harus selalu memberi motivasi. S(3) berusaha untuk bisa dengan bertanya kepada teman yang sudah bisa, jangan sering berbicara di saat belajar, orang tua dan guru harus selalu memotivasi. S(4) berusaha dengan cara belajar sendiri, kadang bertanya kepada teman yang lebih bisa, orang tua dan guru harus selalu memotivasi. S(5) berusaha dengan mendengarkan saja, kalau tidak bisa diam saja dan tidak mau bertanya, orang tua dan guru di sekolah tidak mempengaruhi motivasi belajar, namun belajar kepada tengku di kampung. S(6) berusaha dengan belajar bersama teman, guru, pergi mengaji, belajar dengan sungguh, orang tua dan guru harus selalu memotivasi. S(7) berusaha dengan belajar kepada yang lebih bisa, belajar dengan sungguh, orang tua selalu memotivasi namun dari guru sering tidak ada. S(8) berusaha dengan cara belajar terus, mendengarkan penjelasan guru. S(9) berusaha dengan belajar di rumah, apabila ada yang tidak bisa bertanya kepada guru. S(10) berusaha untuk bisa dengan memperhatikan penjelasan guru dan guru harus lebih jelas lagi dalam menjelaskan”⁹.

Ada 9 orang siswa memiliki solusi yang sama yaitu harus memiliki tekad serta keberanian dari diri sendiri untuk menjadi siswa yang lebih aktif dan memiliki pemikiran yang kreatif, kemudian guru juga harus selalu memberikan motivasi terutama bagi siswa yang motivasinya masih kurang serta memberikan perhatian kepada setiap siswa selama berada dalam lingkungan sekolah. Kemudian ada satu orang S(5) mengatakan bahwa bertanya pada guru dan kawan itu tidak penting serta motivasi dari orang tua dan guru itu tidak perlu, karena tidak akan meningkatkan motivasi belajarnya. Namun hanya membutuhkan bantuan dari guru mengaji di kampung.

⁹Hasil wawancara dengan 10 orang siswa, tanggal 18 April 2017.

6. Metode mengajar yang diterapkan guru

Salah satu faktor yang menyebabkan siswa memiliki motivasi belajar yang rendah adalah cara guru dalam menyampaikan materi serta metode mengajar guru yang kurang kreatif juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga apabila guru dapat menyesuaikan dengan kondisi siswa maka siswa juga akan dengan senang hati dalam mengikuti proses pembelajaran. Berikut ini jawaban dari beberapa siswa mengenai metode guru agama dalam mengajar selama ini khususnya pada komponen Al-Quran Hadis:

“S(1) mudah dimengerti karena dijelaskan dengan lemah lembut, sering buat kelompok. S(2) kurang suka karena lebih sering kelompok, jika cara belajarnya bervariasi lebih menyenangkan. S(3) dapat dimengerti, sering kelompok. S(4) cara guru menjelaskan jelas. S(5) kurang suka jika cara belajarnya lebih banyak mencatat, lebih suka berbicara saja. S(6) penjelasannya mudah dipahami karena lebih melibatkan guru. S(7) tidak pengaruh terhadap metode apapun yang diterapkan oleh guru, intinya tergantung pada kemauan diri sendiri untuk belajar. S(8) menyenangkan, kelompok. Namun cara menjelaskan terlalu cepat. S(9) mudah dipahami, metode ceramah lebih sering. S(10) menyenangkan, metodenya kerja kelompok, tanya jawab, diskusi, dan sebagainya”¹⁰

Dari 10 orang siswa ada 4 siswa yang merasa cara mengajar guru selama ini kurang menyenangkan, sering kelompok dan pembelajaran sering berpusat pada guru, sehingga mereka kurang semangat. Selain cara mengajar yang diterapkan oleh guru kurang bervariasi, cara guru dalam menjelaskan juga dinilai terlalu cepat oleh siswa sehingga mereka sering tidak paham terhadap penjelasan gurunya.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru yang mengajar Al-Quran

¹⁰Hasil wawancara dengan 10 orang siswa, tanggal 18 April 2017.

Hadis di kelas X.IS tentang tanggapan siswa terhadap metode mengajar yang diterapkan oleh gurunya:

“Kalau ibu lihat siswanya ada yang aktif dan masih ada juga yang kurang aktif. Jadi tidak semua dari siswa tersebut aktif di saat belajar meskipun metode yang ibu terapkan berbeda-beda. Metodenya seperti ceramah, diskusi, kelompok, dan sebagainya”.¹¹

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh gurunya terlihat bahwa memang ada siswa tersebut yang masih kurang aktif di saat belajar, meski sudah dipancing dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran, dan penyebab tidak aktifnya sebagaimana jawaban wawancara dengan gurunya yang sebelumnya mengatakan bahwa kemungkinan karena ilmu Al-Quran Hadis mereka yang memang masih terlalu dasar dan belum terlalu luas wawasan berpikirnya dalam bidang tersebut, sehingga mereka kelihatan bingung meski sudah diperhatikan beberapa kali, dan tidak terpikir oleh mereka untuk bertanya.

C. Upaya Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa pada Komponen Al-Quran Hadis Sebagai Bagian dari Mata Pelajaran PAI

Guru tidak hanya diharuskan menjadi profesional ketika mengajar saja, namun tugas guru yang tidak kalah pentingnya yaitu membuat siswa tersebut nyaman dan tertarik untuk belajar, salah satu upaya guru untuk membuat siswa tersebut berminat untuk belajar serius dengan memberikan motivasi terlebih dahulu, agar siswa cepat memberi respon positif, kemudian baru disusul oleh serangkaian hal-hal yang dapat membuat ketertarikan siswa misalnya dalam

¹¹Hasil wawancara dengan 10 orang siswa, tanggal 18 April 2017.

membuat metode belajar dengan cara yang berbeda-beda agar siswa tidak cepat bosan. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan guru yang mengasuh mata pelajaran agama di kelas X.

1. Pengertian motivasi

Motivasi belajar sebagai pendorong bagi siswa untuk memahami arti penting dari ilmu itu sendiri. Berikut ini motivasi belajar menurut guru agama:

“Motivasi belajar itu sesuatu yang membuat siswa itu bersemangat untuk belajar”.¹²

Berdasarkan jawaban dari guru agama tersebut mengatakan bahwa motivasi belajar itu dorongan dari luar yang dapat menimbulkan semangat belajar siswa, sehingga membuat siswa tersebut menjadi penasaran terhadap sesuatu yang akan dipelajarinya dan muncul keinginan untuk mengetahui lebih lanjut. Dalam setiap pertemuan, guru harus selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa karena itu merupakan sebuah keharusan sebelum dimulainya proses belajar mengajar. Dengan adanya penyampaian motivasi, siswa tersebut sudah dapat mengarahkan pikirannya kepada suatu materi yang akan disampaikan oleh gurunya.

2. Bentuk motivasi untuk siswa

Motivasi yang diberikan oleh guru mata pelajaran Al-Quran Hadis dalam setiap pertemuan sebagai berikut:

“Setiap guru harus memberikan motivasi kepada siswa di setiap

¹²Hasil wawancara penulis dengan ibu ZZ, tanggal 25 April 2017.

pertemuan. Bentuk motivasinya mereka harus belajar yang rajin, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mereka harus rajin mencari sendiri jangan hanya mengharapkan apa yang dijelaskan oleh guru, mereka harus aktif dan kreatif”.¹³

Dari bentuk motivasi yang diberikan oleh guru tersebut terlihat bahwa siswa lebih banyak menerima penjelasan dari guru saja tanpa ada usaha untuk mencari sendiri. Kemudian siswa harus mengerjakan segala tugas apapun yang diberikan oleh gurunya, harus selalu aktif dalam kelas meskipun tidak menguasai seluruh materi.

3. Motivasi siswa

Setelah melakukan wawancara dengan guru agama terkait tentang motivasi siswa ketika berada di dalam ruangan kelas, hasil jawabannya seperti berikut:

“Ada yang tinggi, ada yang biasa saja, ada yang rendah. Kalau siswa IPS lebih dominan yang pertengahan saja, karena beberapa orang yang tinggi kebanyakan mereka memang biasa-biasa saja. Bisa jadi karena memang pemahaman ilmu tentang agamanya kurang memang dari dasar dari rumahnya, terus ketika mereka belajar di sekolah itu masih bingung ini apa, mungkin itu yang menyebabkan motivasi mereka kurang”.¹⁴

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa memang motivasi belajar anak kelas X.IS masih kurang, terutama dalam hal mempelajari komponen Al-Quran Hadis, sehingga siswa di dalam kelas sering tidak fokus belajar, membuat kegiatan sendiri seperti membuat keributan, bicara dengan kawan, dan sebagainya. Salah satu penyebabnya karena ilmu mereka yang

¹³Hasil wawancara penulis dengan ibu ZZ, tanggal 25 April 2017.

¹⁴Hasil wawancara penulis dengan ibu ZZ, tanggal 25 April 2017.

masih kurang, usaha mereka untuk belajar mandiri tidak ada, sehingga tidak adanya keseriusan dari mereka dalam belajar.

4. Menumbuhkan motivasi siswa

Guru memang harus memperhatikan seluk beluk siswanya dengan cermat, semakin banyak siswa dalam kelas maka akan semakin banyak pula keanekaragaman tingkah yang didapatkan, karena tugas guru bukan hanya sebagai pengajar melainkan merangkul setiap situasi yang ada ketika berada di perkarangan sekolah. Dalam hal ini menumbuhkan motivasi juga termasuk tugas seorang guru yang paling utama, karena tanpa adanya motivasi pada siswa maka penyampaian materi dari guru akan sia-sia dan tidak dapat dimplementasikan oleh siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari, berikut ini jawaban wawancara dengan guru agama terkait cara menumbuhkan motivasi belajar siswa:

“Dari siswa itu sendiri, dari orang tua di rumah dan dari guru di sekolah, dan menurut ibu motivasi yang ibu terapkan sudah maksimal”.¹⁵

Dari jawaban di atas menjelaskan bahwa motivasi yang diberikan oleh guru tidak akan berjalan maksimal jika dari diri siswa itu sendiri tidak ada kemauan untuk merubah. Orang tua juga memiliki peran yang paling utama dalam membimbing anak-anaknya, karena orang tua merupakan contoh pertama yang akan memberikan hal terbaik untuk anaknya. Untuk melihat bukti bahwa guru memberikan motivasi kepada siswanya di setiap pertemuan dapat dilihat dalam RPP yang peneliti bubuhkan pada bagian lampiran.

¹⁵Hasil wawancara penulis dengan ibu ZZ, tanggal 25 April 2017.

Sebelum penyampaian motivasi, guru biasanya menyampaikan apersepsi terkait masalah yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan dibahas untuk menarik minat siswa dalam belajar, sehingga dengan menghubungkan suatu materi dengan kehidupan yang ada di sekitar siswa motivasi belajar mereka akan timbul dengan sendirinya, terlebih didukung dengan metode belajar yang menyenangkan.

D. Data dokumentasi siswa

1. Buku catatan siswa

Tabel 1.4 Buku Catatan Harian Siswa Mata Pelajaran Agama komponen Al-Quran Hadis

Nama	Materi Al-Quran Hadis		
	Kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan (Q.S al-Hujurat: 10 dan 12), serta hadis terkait.	Larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina (Q.S. al-Isra': 32, dan Q.S. an-Nur: 2), serta hadis terkait.	Semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama (Q.S. at-Taubah: 122 dan hadis terkait.
AR	Ada, tidak lengkap	Ada, lengkap	Ada, tidak lengkap
RF	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
ZF	Ada, tidak lengkap	Tidak ada	Tidak ada
JA	Ada, lengkap	Ada, lengkap	Tidak ada
FR	Ada, lengkap	Tidak ada	Tidak ada
NL	Ada, lengkap	Ada, lengkap	Tidak ada
UF	Ada, lengkap	Ada, lengkap	Ada, lengkap
AD	Ada, lengkap	Ada, lengkap	Ada, lengkap

Nama	Jan					Feb				Mar		Apr	
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4
AR	√	√	√	√	√	√	√	√	×	√	×	√	√
AD	√	√	√	√	√	√	√	√	×	√	√	√	√
AS	√	√	×	√	S	√	×	×	√	√	×	√	√
FR	√	C	√	√	√	C	√	√	×	√	√	√	√
FA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
JA	×	√	√	√	√	√	√	√	×	√	√	√	√
NL	×	√	√	√	×	√	√	×	√	√	√	√	√
RF	√	√	√	√	×	√	√	√	√	√	C	√	√
UF	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
ZF	×	√	√	√	√	√	√	I	√	√	√	√	√

Sumber: absen harian siswa tahun ajaran 2016/2017

Dari tabel kehadiran siswa di atas, jelas terlihat ketika pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang suka cabut dan bolos dari ruangan kelas, bahkan ada sebagian siswa beralasan sakit dan meminta izin untuk diantar ke UKS sekolah, dan sebagainya. Guru sudah sangat sering menasehati namun belum ada perubahan yang membaik dari diri siswa yang suka bolos tersebut, meskipun sudah beberapa kali diberikan sanksi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait dengan faktor penyebab rendahnya motivasi belajar PAI pada siswa SMAN 1 Lhoknga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa memiliki motivasi belajar rendah pada komponen Al-Quran Hadis sebagai bagian dari mata pelajaran PAI, di antaranya:
 - a. Faktor kesiapan belajar siswa seperti tidak bisa menerapkan hukum bacaan tajwid yang benar ketika membaca Al-Quran Hadis, serta kurangnya minat dalam menghafal sehingga tidak suka dengan pembelajaran Al-Quran Hadis.
 - b. Faktor dari guru, seperti metode mengajar guru yang kurang bervariasi. Kemudian cara guru dalam menjelaskan terlalu cepat sehingga siswa sulit memahami.
2. Upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar pada siswa di antaranya:
 - a. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa di setiap pertemuan, motivasi yang selalu disampaikan oleh gurunya seperti harus rajin belajar, harus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, harus rajin mencari bahan ajaran tambahan jangan hanya mengharapkan dari

penjelasan guru, dan mereka harus selalu aktif serta kreatif.

- b. Guru memberikan perhatian pada setiap siswa di saat pembelajaran berlangsung.
- c. Guru memberikan nilai tambahan (*reward*) bagi siswa yang ikut aktif dalam proses pembelajaran, dan bagi siswa yang mau mengerjakan tugas sesuai dengan perintah gurunya.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya siswa harus memiliki usaha dalam mencari bahan pembelajaran Al-Quran Hadis, dan bertanya kepada guru jika ada materi yang dirasa sulit untuk dipahami jangan hanya menerima apa yang dijelaskan oleh guru saja.
2. Seharusnya setiap siswa memiliki kesadaran untuk menjadi pribadi yang lebih baik, dan memiliki keinginan untuk menjadi seorang pelajar yang cerdas dan berguna untuk masa depan.

Hendaknya dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadis guru harus banyak memberikan motivasi dan perhatian yang lebih kepada setiap

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khalil, Abdud Daim. *Hafal Al-Quran Tanpa Nyantri*. Solo: Pustaka Arafah, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ary, Donald, dkk. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Bafadal, Ibrahim. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya Dalam Membina Professional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Chabib Thoha, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*, Cet. II. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 2004.
- Djamalah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002.
- Elia. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadis di MIN Seutui*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2011.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Irham, Muhammad, dan Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Khadijah. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media, 2013.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996.
- Mudjiono, Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nurdiansyah. *Motivasi Belajar Agama dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya (Suatu Penelitian pada Murid MIN Sukaraja Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2011.
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- . *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Ilmu Kalam, 2006.
- Riduwan. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Ruswandi. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Adimata, 2009.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.

- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Syahidin. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*. Cet. I. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Taher, Thahroni. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam II*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- W. Santrock, John. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Yamin, Martunis. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Cipayung: Gaung Persada Press, 2003.
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Cet. II. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 2875 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/03/2017

22 Maret 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

Nama : Lina Fitriany
N I M : 211 323 780
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Darussalam

Untuk mengumpulkan data pada:

SMAN 1 Lhoknga, Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar PAI pada Siswa SMAN 1 Lhoknga

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,
M. Said Farzah Ali



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121

Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386

Wibesite : disdikacehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Banda Aceh, 3 April 2017

Nomor : 070/B.1/4219/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Yang Terhormat,
Kepala SMAN 1 Lhoknga
di -
Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-2875/Un.08/TU-FTK/TL.00/03/2017 tanggal 22 Maret 2017 hal mohon bantuan dan keizinan untuk melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir dengan judul **“FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR PAI PADA SISWA SMAN 1 LHOKNGA”** atas nama Saudari Lina Fitriany (NIM: 211 323 780), Jurusan Pendidikan Agama Islam maka untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal berikut :

1. Kami memberikan izin penelitian kepada Saudari Lina Fitriany pada Sekolah yang dituju sesuai dengan judul diatas;
2. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para Siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
3. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau adat istiadat yang berlaku;
4. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya berkoordinasi terlebih dahulu dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan.
5. Peneliti melaporkan dan menyerahkan hasil penelitian kepada pejabat yang menerbitkan surat izin penelitian.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terimakasih.

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN,
KEPADA JIANG PEMBINAAN SMA DAN
PKLK



ZULKHATA, S. Pd, M.Pd
PEMBINA TK. I

NIP. 19700210 199801 1 001

Tembusan :

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 29 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA :

Menunjuk Saudara:

- | | |
|--|----------------------------|
| 1. Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, MA | sebagai pembimbing pertama |
| 2. Dr. Huwaida, M.Ag | sebagai pembimbing kedua |

Untuk membimbing skripsi:

Nama : Lina Fitriany

NIM : 211323780

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar PAI pada Siswa SMAN 1 Lhoknga

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2017/2018;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 20 Februari 2017

An. Rektor
Dekan,

Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 LHOKNGA**

Jalan.T. Umar KM. 14 Lhoknga Kabupaten Aceh Besar Kode Pos 23353, email: smn.lhoknga.82@gmail.com

Nomor : 070 / 129 / 2017
Lamp : -
Perihal : Pemberitahuan Telah Mengadakan
Pengumpulan Data

Kepada
Yth : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
UIN Ai-Raniry Darussalam

di-
Banda Aceh

Dengan hormat
Sehubungan dengan surat saudara nomor: B-2875 /Un.08/TU-FTK/TL.00/03 /2017, tanggal, 23
Maret 2017, tentang Izin melaksanakan Pengumpulan Data untuk penyusunan Skripsi.
Dengan ini memberi Izin Kepada :

Nama : Lina Fitriany
Nim : 211323780.
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Judul : Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar PAI pada Siswa SMAN I
Lhoknga

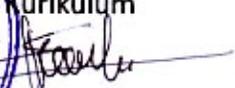
Telah memberi izin melaksanakan pengumpulan data di SMA Negeri I Lhoknga Kabupaten Aceh
tanggal, 18 dan 25 April 2017.

Demikianlah Surat Keterangan telah melakukan pengumpulan data ini kami buat untuk dapat
dipergunakan seperlunya.



Lhoknga, 25 April 2017

Art. Kepala Sekolah
Waka Kurikulum


Dra. Ernizar M. Nazar
NIP: 196009071989022003.

Pedoman Wawancara Guru

Nama guru :

Jabatan :

Bidang studi yang diasuh :

No	Tujuan penelitian	Butir pertanyaan
1	1. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa SMAN 1 Lhoknga.	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah motivasi belajar menurut perspektif ibu?2. Bagaimana motivasi siswa pada saat mempelajari Al-Quran Hadis?3. Apakah motivasi siswa sangat tinggi dalam pembelajaran Al-Quran Hadis?4. Apa saja yang menandakan bahwa siswa tersebut motivasi belajarnya rendah di bidang Al-Qur'an Hadis?5. Apakah ibu selalu memberikan motivasi kepada siswa disetiap pertemuan?6. Bagaimana bentuk motivasi yang selalu ibu terapkan kepada siswa?7. Bagaimana tanggapan semua siswa terhadap model pembelajaran yang ibu aplikasikan?8. Bagaimana kondisi kelas ketika ibu meminta siswa untuk ikut aktif mengidentifikasi hukum bacaan ayat Al-Quran serta terjemahannya?9. Menurut ibu siapakah yang seharusnya berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa?

Pedoman Wawancara Siswa

No	Tujuan penelitian	Butir pertanyaan
1	1. Untuk mengetahui penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada komponen Al-Qur'an Hadis sebagai bagian dari mata pelajaran PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran Al-Quran Hadis di kelas? 2. Apakah anda selalu menerapkan hukum bacaan yang benar ketika membaca dalam pembelajaran Al-Quran Hadis? 3. Apakah anda selalu memperhatikan ketika guru menjelaskan materi Al-Quran Hadis di depan kelas? 4. Di mana letak kesulitan anda ketika mempelajari Al-Quran Hadis? 5. Mengapa anda merasa sulit dalam mempelajari bagian-bagian tersebut? 6. Apakah metode pembelajaran Al-Quran Hadis yang diterapkan oleh guru dapat mempengaruhi motivasi belajar anda? 7. Apakah guru Al-Quran Hadis selalu menegur anda ketika anda tidak serius dalam mengikuti pembelajaran? 8. Apakah anda tidak berusaha untuk bisa ketika melihat ada teman yang lebih bisa? 9. Apakah teman yang lebih paham Al-Quran Hadis pernah membimbing anda ketika anda meminta bantuannya? 10. Bagaimana caranya agar anda memiliki motivasi belajar yang tinggi di saat mempelajari Al-Quran Hadis?

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMAN 1 Lhoknga

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Materi Pokok : *Kontrol Diri, Prasangka Baik dan Persaudaraan*

Kelas/Semester : X/Ganjil

Alokasi Waktu : 3 x 45 menit (3 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam semesta serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 : Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) adalah perintah agama.	1.1.1 Siswa mampu membiasakan diri membaca Al-Qur'an dengan benar 1.1.2 Siswa mampu mematuhi segala perintah Allah 1.1.3 Siswa mampu meyakini bahwa kontrol diri, persaudaraan dan prasangka baik adalah perintah agama 1.1.4 Siswa mampu memilih perilaku yang terpuji untuk diterapkan 1.1.5 Siswa mampu mempengaruhi orang disekeliling untuk senantiasa mengontrol diri, berprasangka baik dan memelihara persaudaraan
2.1 Menunjukkan perilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuz-zan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sebagai implementasi perintah Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta Hadis terkait	2.1.1 Siswa mampu menunjukkan perilaku kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan 2.1.2 Siswa mampu mengubah perilaku tercela menjadi perilaku terpuji 2.1.3 Siswa mampu menunjukkan perilaku kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan dalam lingkungan keluarga 2.1.4 Siswa mampu menunjukkan perilaku kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan dalam lingkungan sekolah 2.1.5 Siswa mampu menunjukkan

	<p>prilaku kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan dalam lingkungan masyarakat</p>
<p>3.1 Menganalisis Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12; serta hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzan), dan persaudaraan (ukhuwah)</p>	<p>3.1.1 Siswa mampu menjelaskan pengertian kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan</p> <p>3.1.2 Siswa mampu menyebutkan contoh prilaku kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan</p> <p>3.1.3 Siswa mampu menganalisis Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12; serta hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzan), dan persaudaraan (ukhuwah)</p> <p>3.1.4 Siswa mampu mendeskripsikan prilaku kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan</p> <p>3.1.5 Siswa mampu menyebutkan dalil tentang kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan</p>
<p>4.1.1 Membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf</p>	<p>4.1.1 Siswa mampu membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf</p> <p>4.1.2 Siswa mampu mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar</p> <p>4.1.3 Siswa mampu mendeskripsikan</p>

	<p>hukum bacaan tajwid</p> <p>4.1.4 Siswa mampu menjelaskan <i>terjemahan dalil</i></p> <p>4.1.5 Siswa mampu menjelaskan isi kandungan dalil</p> <p>4.1.6 Siswa mampu menyebutkan cara-cara bersaudara bagi orang beriman</p> <p>4.1.7 Siswa mampu menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai dengan pesan Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>, serta hadis terkait</p>
--	--

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan
2. Menyebutkan dalil tentang kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan

D. Metode Pembelajaran

1. Diskusi (kelompok), ceramah, dan tanya jawab.

E. Media, alat dan sumber belajar

- Media : papan tulis, lembar kerja siswa,
- Alat : Spidol.
- Sumber belajar :
 1. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA kelas X, pengarang H.M Nasikin.
 2. Al-Qur'an dan terjemahan
 3. Buku pegangan siswa SMA kelas X

4. Kitab asbabun nuzul dan asbabul wurud

F. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan pertama (3 JP)

• Tujuan Pembelajaran

- Menjelaskan pengertian kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan
- Menyebutkan contoh perilaku kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan
- Mendeskripsikan perilaku kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan
- Menyebutkan dalil tentang kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan
- Menganalisis Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12 serta hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzan), dan persaudaraan (ukhuwah)

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a yang dipimpin oleh salah satu murid.
- b. Guru mengelola kelas (mengecek kesiapan, absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya).
- c. Guru mengajak peserta didik untuk tadarus antara 5 menit (membaca/hafalan al-Qur'an atau surah pendek pilihan).
- d. Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- e. Guru melakukan *appersepsi* (sejauh mana peserta didik memahami hubungan pelajaran yang lalu dan atau konsep yang dimiliki dengan materi yang akan diajarkan).
- f. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- g. Guru melaksanakan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.

2. Kegiatan Inti (100 menit)

- Mengamati
 - Peserta didik membaca materi tentang kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan
- Menanya
 - Peserta didik melakukan tanya jawab seputar materi kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan
- Eksplorasi
 - Peserta didik dibagi dalam 4 kelompok
 - Setiap kelompok mendiskusikan materi tentang kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan.
- Asosiasi
 - Setiap kelompok bergiliran memaparkan hasil diskusinya
- Komunikasi
 - Secara bergantian masing-masing kelompok menanyakan materi yang dirasa belum jelas kepada kelompok yang bersangkutan.
 - Kelompok lainnya memperhatikan hasil jawaban kelompok teman.
 - Jika kelompok lain belum merasa lengkap dengan diskusi kelompok kawan maka ajukan pertanyaan atau memberi tambahan.

3. Kegiatan Penutup (20 menit)

- a. Guru meminta peserta didik menyimpulkan hasil diskusi peserta didik.
- b. Guru memberikan penguatan kesimpulan kembali.
- c. Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
- d. Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- e. Memberi tugas kepada siswa untuk membuat analisis terkait dalil dari kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan
- f. Do'a penutup majlis

2. Pertemuan kedua (3 JP)

• Tujuan Pembelajaran

- Membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf
- Mendeskripsikan hukum bacaan tajwid
- Menjelaskan terjemahan dalil
- Menjelaskan isi kandungan dalil

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a yang dipimpin oleh salah satu murid.
- b. Guru mengelola kelas (mengecek kesiapan, absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya).
- c. Guru mengajak peserta didik untuk tadarus antara 5 menit (membaca/hafalan al-Qur'an atau surah pendek pilihan).
- d. Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- e. Guru melakukan *appersepsi* (sejauh mana peserta didik memahami hubungan pelajaran yang lalu dan atau konsep yang dimiliki dengan materi yang akan diajarkan).
- f. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- g. Guru melaksanakan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.

2. Kegiatan Inti (100 menit)

➢ Mengamati

- Peserta didik mencermati dalil tentang kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan

➢ Menanya

- Peserta didik melakukan tanya jawab seputar hukum bacaan tajwid pada ayat tersebut.

➢ Eksplorasi

- Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok

- Setiap kelompok mengidentifikasi hukum bacaan tajwid pada semua dalil
- Asosiasi
 - Setiap kelompok membuat analisis dari masing-masing dalil tersebut
- Komunikasi
 - Secara individu menterjemahkan dalil tersebut di depan kelas dan menjelaskan isi kandungannya
 - Kelompok lainnya memperhatikan pemaparan teman di depan kelas
 - Jika kelompok lain belum merasa lengkap dengan diskusi kelompok kawan maka ajukan pertanyaan atau memberi tambahan.

3. Kegiatan Penutup (20 menit)

- a. Guru meminta peserta didik menyimpulkan hasil diskusi peserta didik.
- b. Guru memberikan penguatan kesimpulan kembali.
- c. Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
- d. Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- e. Do'a penutup majlis.

3. Pertemuan ketiga (3 JP)

- **Tujuan Pembelajaran**
 - Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait
 - Menyebutkan cara-cara bersaudara bagi orang beriman
 - Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a yang dipimpin oleh salah satu murid.

- b. Guru mengelola kelas (mengecek kesiapan, absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya).
- c. Guru mengajak peserta didik untuk tadarus antara 5 menit (membaca/hafalan al-Qur'an atau surah pendek pilihan).
- d. Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- e. Guru melakukan *appersepsi* (sejauh mana peserta didik memahami hubungan pelajaran yang lalu dan atau konsep yang dimiliki dengan materi yang akan diajarkan).
- f. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- g. Guru melaksanakan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.

2. Kegiatan Inti (100 menit)

➤ Mengamati

- Peserta didik mengamati kembali dalil tentang kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan

➤ Menanya

- Peserta didik melakukan Tanya jawab tentang pesan yang terkandung dalam dalil tersebut

➤ Eksplorasi

- Peserta didik

➤ Asosiasi

- Setiap kelompok membuat analisis dari masing-masing dalil tersebut

➤ Komunikasi

- Secara individu menterjemahkan dalil tersebut di depan kelas dan menjelaskan isi kandungannya
- Kelompok lainnya memperhatikan pemaparan teman di depan kelas
- Jika kelompok lain belum merasa lengkap dengan diskusi kelompok kawan maka ajukan pertanyaan atau memberi tambahan.

3. Kegiatan Penutup (20 menit)

- Guru meminta peserta didik menyimpulkan hasil diskusi peserta didik.
- Guru memberikan penguatan kesimpulan kembali.
- Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
- Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Do'a penutup majlis.

G. Teknik Penilaian

1. Aspek sikap spiritual

➤ Penilaian diri sendiri

Nama peserta didik :

Kelas/semester :

Teknik penilaian : Penilaian diri sendiri

No	Pernyataan	Pilihan jawaban				Skor
		SL	SR	KK	TP	
1	Ketika ada teman yang menghilangkan pulpen milikmu, pernahkah anda memarahinya?					
2	Jika adikmu selalu menangis di saat ibumu menitipkannya kepadamu, pernahkah kamu membiarkannya atau membujuknya?					
3	Pernahkah anda memilih-milih teman?					
4	Jika anda mendapat berita angin tentang keburukan anda dari seseorang, seringkah anda menerimanya langsung atau menanyakan kembali kepada yang bersangkutan					

3. Aspek kognitif (pengetahuan)

➤ Tes tulis (essay)

1. Pertemuan pertama

No	SOAL	SKOR
1	Jelaskan apa yang dimaksud kontrol diri dan prasangka baik?	20
2	Tuliskan 5 contoh persaudaraan dalam kehidupan sehari-hari ?	10
3	Sebutkan contoh priilaku kontrol diri dalam sehari-hari	10
4	Sebutkan contoh prasangka baik dalam kehidupan sehari-hari?	10
5	Sebutkan dalil yang mencantumkan tentang kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan?	20
6	terjemahkan tentang dalil kontrol diri berikut ini: إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ	30
	Jumlah Skor	100

2. Pertemuan kedua

No	SOAL	SKOR
1	Sempurnakan tulisan ayat berikut ini: يَتَأْتِيَ الَّذِينَ ءَامَنُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ إِثْمِهِمْ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم ۚ أَحِبُّوا أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿٥٠﴾	25

2	<p>Terjemahkan potongan dalil berikut ini:</p> <p>a. بَشِّرُوا</p> <p>b. الظَّالِمِينَ</p> <p>c. وَاتَّقُوا اللَّهَ</p> <p>d. أَجْرُكُمْ</p> <p>e. تُؤْتِي رَحْمَتَهُمْ</p>	25
3	Jelaskan isi kandungan dalil Q.S Az-Zumar/39: 60	15
4	Jelaskan isi kandungan dalil tentang prasangka baik dalam Q.S Al-Hujurat/49: 12	15
5	<p>Berikan hukum bacaan serta alasannya!</p> <p>a. تُرْحَمُونَ</p> <p>b. إِنَّ اللَّهَ</p> <p>c. اخْتَبِتُوا</p> <p>d. بَعْضًا</p>	20
Jumlah Skor		100

3. Pertemuan ketiga

No	Soal	Skor
1	Jelaskan bagaimana kualitas keimanan seseorang jika sudah memiliki sikap kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan. Sesuai dengan pesan Q.S Al-Hujurat/49: 10 dan 12	60
2	Sebutkan dan jelaskan cara-cara bersaudara bagi orang beriman yang telah tertentu dalam ajaran islam?	40
		100

4. Aspek psikomotor (ketrampilan)

- **Ketepatan dalam menghafal dall tentang kontrol diri, persaudaraan dan prasangka baik.**

Nama peserta didik :

Kelas/semester :

No	Aspek Yang Dinilai			Nilai
	Kelancaran dalam menghafal	Ketepatan hafalan dengan hukum bacaan	Adab dalam menghafal	
1				
2				
3				
4				

Keterangan:

1. Belum tepat dan lancar
2. Kurang tepat dan lancar
3. tepat
4. Sangat tepat dan sesuai

**Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Agama**



**Zahliana Zarai, S.Pd.I
Nip. 198012112006042027**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Nama Sekolah : SMAN 1 Lhoknga
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti
Materi Pokok : Pergaulan Bebas
Kelas/Semester : X (sepuluh) / Ganjil
Alokasi Waktu : 9 x 45 menit (3 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI-1** : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2** : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam semesta serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3** : Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI-4** : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.2 Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama.	1.2.1 Siswa mampu meyakini bahwa pergaulan bebas sangat dibenci oleh Allah 1.2.2 Siswa mampu mematuhi perintah Allah untuk tidak mendekati zina 1.2.3 Siswa mampu memilih teman yang berakhlak karimah 1.2.4 Siswa mampu membiasakan diri selalu menjauhi perbuatan terlarang 1.2.5 Siswa mampu <i>senantiasa</i> mengingat Allah ketika hendak melakukan perbuatan yang buruk.
2.2 Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis terkait.	2.2.1 Siswa mampu membentengi diri sendiri dari pergaulan bebas 2.2.2 Siswa mampu Mengingatkan teman agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas 2.2.3 Siswa mampu membiasakan diri bergaul dengan teman yang berakhlak baik 2.2.4 Siswa mampu meyakinkan anggota keluarga untuk tidak terjerumus ke jalan yang buruk 2.2.5 Siswa mampu mempengaruhi lingkungan masyarakat untuk bergaul secara islami
3.2 Menganalisis Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan <i>pergaulan bebas dan perbuatan zina</i> .	3.2.1 Siswa mampu menjelaskan makna pergaulan bebas dan zina 3.2.2 Siswa mampu mengidentifikasi macam-macam zina 3.2.3 Siswa mampu mendeskripsikan hukuman

	<p>zina muhsan dan ghairu muhsan</p> <p>3.2.4 Menjelaskan manfaat menjauhi pergaulan bebas dan zina.</p> <p>3.2.5 Siswa mampu menyebutkan aspek negatif berbuat zina.</p> <p>3.2.6 Menyimpulkan isi kandungan dari kedua ayat dan hadis tentang larangan perbuatan zina dan pergaulan bebas.</p>
<p>4.2. Membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf</p>	<p>4.2.1 Siswa mampu membaca dengan benar dan lancar Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharajul huruf.</p> <p>4.2.2 Siswa mampu menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2</p> <p>4.2.3 Siswa mampu Mengidentifikasi hukum bacaan tajwid pada Q.S al-Isra' (17): 32 dan Q.S an-Nur (24): 2.</p> <p>4.2.4 Menjelaskan isi kandungan Q.S al-Isra' (17): 32 dan an-Nur (24): 2.</p> <p>4.2.5 Siswa mampu menjelaskan isi kandungan hadis</p> <p>4.2.6 Menjelaskan asbabun nuzul dari Q.S al-Isra' (17): 32 dan Q.S an-Nur (24): 2.</p>

C. Materi Pembelajaran

1. Makna pergaulan bebas dan zina
2. Macam-macam zina

3. Hukuman zina muhsan dan ghairu muhsan
4. Manfaat menjauhi pergaulan bebas dan zina.
5. Aspek negatif berbuat zina.

D. Metode Pembelajaran

Ceramah, kelompok, tutor sebaya, tanya jawab.

E. Media, alat dan sumber belajar

- Media : Al Qur'an, power point, video.
- Alat : Spidol, papan tulis, LCD, Laptop.
- Sumber belajar : Internet, Buku pendidikan agama islam dan budi pekerti untuk SMA kelas X karangan H.M Nasikin, Buku tajwid, Al-Qur'an terjemahan.

F. Kegiatan Pembelajaran

➢ **Tujuan pembelajaran**

1. Menjelaskan makna pergaulan bebas dan zina
2. Mengidentifikasi macam-macam zina
3. Mendeskripsikan hukuman zina muhsan dan ghairu muhsan
4. Menjelaskan manfaat menjauhi pergaulan bebas dan zina.
5. Menyebutkan aspek negatif berbuat zina.

Pertemuan ke 1

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan a. Membuka pelajaran dengan berdoa b. Mengecek Kehadiran/absen siswa c. Membaca al-Qur'an ayat pilihan/yang sedang dipelajari d. Menjelaskan tujuan pelajaran yang akan dilakukan e. Melakukan apersepsi f. Memberikan motivasi	15 menit

No	Kegiatan	Waktu
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Siswa melihat tayangan power point terkait makna pergaulan bebas dan zina, macam-macam zina, hukuman bagi pezina dan aspek negatif berbuat zina. ➤ Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menanyakan materi yang belum jelas sesuai dengan isi power point. ➤ Mengumpulkan data/eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dibentuk beberapa kelompok dan mencari informasi tambahan terkait materi yang dibahas dan mencari jawaban dari pertanyaan tadi. ➤ Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyesuaikan antara pertanyaan dengan jawaban serta memahaminya terlebih dahulu ➤ Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Setiap kelompok harus ada perwakilan untuk mempresentasikan hasil pencarian materi tambahan dan menjawab pertanyaan teman. - Secara bergiliran maju ke depan kelas. - Setiap jawaban dari masing-masing kelompok ditanyakan atau diberi tambahan. 	100 menit
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik meminta agar para peserta didik sekali lagi membaca Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits yang terkait sebagai penutup materi pembelajaran. 2. Pendidik meminta agar beberapa dari peserta didik 	20 menit

No	Kegiatan	Waktu
	<p>membacakan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.</p> <p>3. Pendidik memberikan tugas sesuai dengan materi yang dipelajarinya.</p> <p>4. Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa.</p> <p>5. Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.</p>	

➤ **Tujuan Pembelajaran**

1. Membaca dengan benar dan lancar Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.
2. Mampu Mengidentifikasi hukum bacaan tajwid pada Q.S al-Isra' (17): 32 dan Q.S an-Nur (24): 2.
3. Menyimpulkan isi kandungan dari kedua ayat dan hadis tentang larangan perbuatan zina dan pergaulan bebas.

Pertemuan ke 2

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Membuka pelajaran dengan berdoa</p> <p>b. Mengecek kehadiran/absen siswa</p> <p>c. Membaca Al-Qur'an ayat pilihan/sedang dipelajari</p> <p>d. Menjelaskan tujuan pelajaran yang akan dilakukan</p> <p>e. Melakukan <i>appersepsi</i></p> <p>f. Menyampaikan motivasi</p>	15 menit
	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membagi peserta didik menjadi 3 kelompok dan 	100 menit

3.	Jelaskan mengapa pergaulan bebas dan perbuatan zina dilarang!	30
4.	Jelaskan manfaat berpakaian secara Islami!	15
5.	Jelaskan manfaat dilarangnya pergaulan bebas dan zina!	15

d. Aspek Ketrampilan (hafalan dalil)

Nama peserta didik :

Kelas :

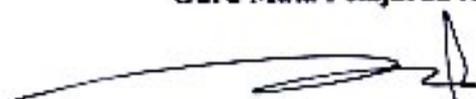
No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Nilai
		1	2	3	
1					
2					
3					
...	Dst				

Aspek yang dinilai:

1. Lancar 2. Tajwid 3. Fasih

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Agama



Zahliana Zarni, S.Pd.

Nip. 198012112006042027

Gambar 1.1 wawancara dengan guru PAI tentang upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa



Gambar 1.2 wawancara dengan siswa 1 tentang faktor penyebab rendahnya motivasi belajar agama pada komponen Al-Quran Hadis



Gambar 1.3 wawancara dengan siswa 2 tentang faktor penyebab rendahnya motivasi belajar agama pada komponen Al-Quran Hadis



Gambar 1.4 wawancara dengan siswa 3 tentang faktor penyebab rendahnya motivasi belajar agama pada komponen Al-Quran Hadis



Gambar 1.5 wawancara dengan siswa 4 tentang faktor penyebab rendahnya motivasi belajar agama pada komponen Al-Quran Hadis



Gambar 1.6 wawancara dengan siswa 5 tentang faktor penyebab rendahnya motivasi belajar agama pada komponen Al-Quran Hadis



Gambar 1.7 wawancara dengan siswa 6 tentang faktor penyebab rendahnya motivasi belajar agama pada komponen Al-Quran Hadis



Gambar 1.8 wawancara dengan siswa 7 tentang faktor penyebab rendahnya motivasi belajar agama pada komponen Al-Quran Hadis



Gambar 1.9 wawancara dengan siswa 8 tentang faktor penyebab rendahnya motivasi belajar agama pada komponen Al-Quran Hadis



Gambar 1.10 wawancara dengan siswa 9 tentang faktor penyebab rendahnya motivasi belajar agama pada komponen Al-Quran Hadis



Gambar 1.11 wawancara dengan siswa 10 tentang faktor penyebab rendahnya motivasi belajar agama pada komponen Al-Quran Hadis



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : LINA FITRIANY
Tempat/Tanggal Lahir : Malaka, 25 Maret 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Desa Malaka Kec. Kluet Tengah, Kab. Aceh Selatan
Pekerjaan : Mahasiswa
Email : linafitriany96@gmail.com

Identitas Orang Tua

Nama Ayah : ALIS AKBAR
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : IRAWATI
Pekerjaan : IRT
Agama : Islam
Alamat : Desa Malaka Kec. Kluet Tengah, Kab. Aceh Selatan

Riwayat Pendidikan

SD/MIN : SD Negeri 1 Kluet Tengah Tahun Lulus 2007
SMP/MTS : SMP Negeri 1 Kluet Tengah Tahun Lulus 2010
SMA/MA : MAS Darul Aitami Tahun Lulus 2013
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Fakultas/Prodi : FTK/Prodi Pendidikan Agama Islam

Banda Aceh, 03 juli 2017
Yang menyatakan,



Lina Fitriany
211323780